



KERJA SAMA INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)

“Indian Ocean Rim Association Organization (IORA) Cooperation”

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1)

dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Claudia Putri Kusuma Dewi

130910101007

JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2018



KERJA SAMA INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)

“Indian Ocean Rim Association Organization (IORA) Cooperation”

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Claudia Putri Kusuma Dewi

130910101007

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan segenap hati saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang amat saya sayangi dan cintai serta saya hormati yaitu Papa (Imam Kusuma) dan Mama (Dewi Widyawati Handayani S.H). Semoga sehat selalu dan panjang umur hingga bisa menemani saya selama-lamanya.
2. Kedua adik tercinta saya yaitu Dimas Yudha Putra Kusuma dan Dicky Prakasa Putra Kusuma. Semoga selalu sehat dan sukses kedepannya, serta selalu sayang pada kakakmu. Dan semoga tetap bisa berkumpul hingga tua nanti.
3. Keluarga besar H. Kapten Moersito dan keluarga besar H. Abdur Rahman Aziz. Semoga seluruh keluarga besar tetap kompak dan bahagia.
4. Kedua Pembimbing penulis yaitu Bapak Drs. Supriyadi M.Si dan Bapak Dr. Puji Wahono M.Si. Semoga diberikan sehat dan kesuksesan selalu.
5. Seluruh Dosen-Dosen yang telah mengajar penulis dari awal perkuliahan hingga akhir. Semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.
6. Almamater Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
7. Sahabat saya Ramdan, terima kasih atas seluruh semangat dan bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini. Semoga sehat selalu dan bahagia selalu.
8. Sahabat-Sahabat saya Lisa Riska, Tamara Evira Diah, Farwa Fatimah, Merinda, Rahmalia, dan Nur Safura Afif, yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi. Semoga pertemanan kita akan bertahan selama-lamanya.

MOTTO

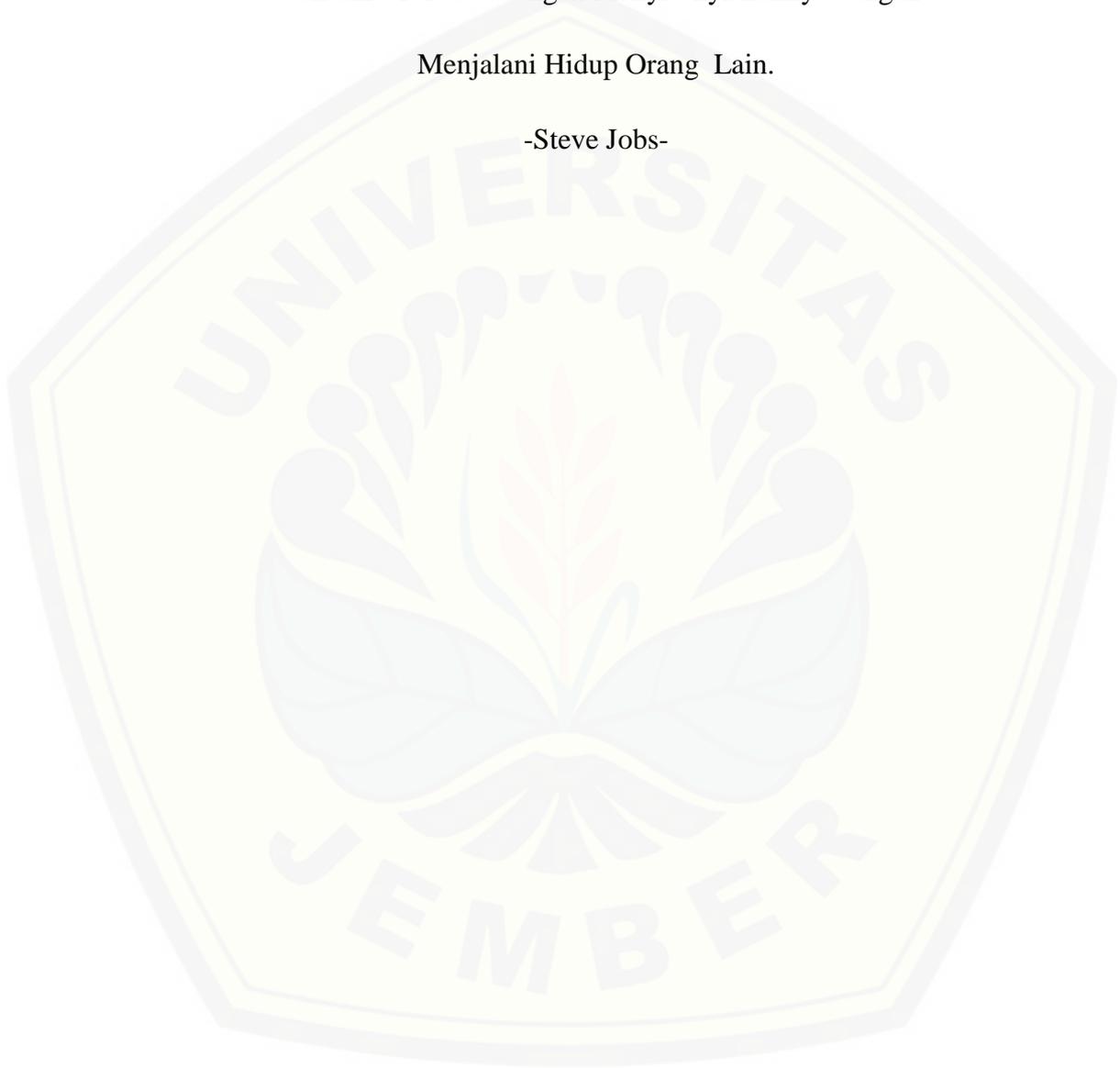
Segala Sesuatu yang Bisa Kau bayangkan Adalah Nyata .

-Pablo Picasso-

Waktumu Terbatas Jangan Menyia-nyiakannya dengan

Menjalani Hidup Orang Lain.

-Steve Jobs-



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Claudia Putri Kusuma Dewi

NIM : 130910101007

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Kerja Sama Indian Ocean Rim Association (IORA)”** adalah hasil karya sendiri berdasarkan pedoman penyusunan karya tulis ilmiah. Setiap pengutipan substansi selalu menyertakan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Desember 2018

Yang menyatakan

Claudia Putri Kusuma Dewi

130910101007

SKRIPSI

KERJA SAMA INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)

INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA) COOPERATION

Oleh :

Claudia Putri Kusuma Dewi
130910101007

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Supriyadi, M.Si
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Puji Wahono, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **Kerja Sama Indian Ocean Rim Association (IORA)**”
telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 7 Desember 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Dra. Sri Yuniati, M.Si

NIP. 196305261989022001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Supriyadi, M.Si.

NIP. 195803171985031003

Anggota I,

Dr. Puji Wahono, M.Si

NIP. 196002011987021001

Anggota II,

Dr. Sunardi Purwaatmoko, MIS.

NIP. 196010151989031002

Fuat Albayumi, S.IP,MA

NIP. 197404242005011002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si.

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Kerja Sama Indian Ocean Rim Association (IORA); Claudia Putri Kusuma Dewi; 130910101007; 2018; 70 Halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

IORA merupakan organisasi dan forum regional yang sudah berdiri selama 20 tahun. Dalam kurun waktu tersebut IORA masih belum mampu untuk mengembang kerja samanya ketinggian yang lebih tinggi dan mewujudkan kerangka kerja sama dalam berbagai bidang yang telah disusun dalam pedoman yang IORA buat. IORA memiliki keinginan dalam piagamnya pada prinsip dasarnya yakni IORA akan memfasilitasi dan mempromosikan kerja sama ekonomi, menyatukan antar aliansi, perwakilan pemerintah, bisnis dan akademisi negara anggota dalam semangat multilateralisme, namun dalam kenyataanya hal itu masih belum dapat terwujud selama dua puluh tahun ini. Skripsi ini akan membahas mengenai faktor yang membuat perkembangan kerja sama IORA belum dapat berkembang dan tidak berjalan dengan baik.

Metode yang digunakan untuk penelitian kerja sama IORA yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan teknik deskriptif kualitatif yang dirasa mampu atau dapat menjelaskan secara rinci jawaban atau data-data yang diperoleh mengenai perkembangan kerja sama IORA. Kemudian data yang digunakan merupakan data sekunder yang di peroleh dari berbagai sumber dengan teknik studi kepustakaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka faktor yang membuat perkembangan kerja sama IORA kurang berkembang dan tidak berjalan baik yakni karena kerja sama di IORA masih dalam bentuk hubungan bilateral yang mana tidak sesuai dengan keinginan dalam piagamnya yang ingin melakukan kerja sama, aliansi dan lain-lain dalam semangat multilateralisme, kemudian faktor selanjutnya yakni karena kekuatan hukum dalam keputusan-keputusan kerja sama di IORA tidak mengikat atau tidak memiliki kekuatan hukum untuk dapat mengatur negara anggota untuk harus melakukan kerja sama yang ada di

IORA serta faktor yang terakhir yakni IORA sebagai organisasi regional masih belum mampu memenuhi *legal personalite* sebuah organisasi regional. Ketiga faktor di atas lah yang menghambat perkembangan kerja sama di IORA.



PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kerja Sama Indian Ocean Rim Association (IORA)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, perhatian, pikiran, bimbingan dan kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Puji Wahono, M.Si selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan banyak pengetahuan dan bantuan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kedua orangtua, Papa Imam Kusuma dan Mama Dewi Widyawati Handayani yang sudah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan tak terhingga serta doa dan kasih sayang.
5. Dosen-Dosen dan staf karyawan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember atas segala ilmu, pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Bapak Arifi Saiman selaku Kepala Pusat P3K2 Aspasaf BPPK Kementerian Luar Negeri yang sudah memberikan banyak bantuan dan bimbingan kepada penulis.
7. Sahabat dan teman Hubungan Internasional 2013 yang telah menemani selama masa kuliah berjalan.

Terima kasih untuk seluruh bantuan serta dukungan dari semua pihak. Penulis tentu menyadari dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Karena itu penulis menerima segala bentuk kritik serta saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Claudia Putri Kusuma Dewi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	4
1.2.1 Batasan Materi	4
1.2.2 Batasan Waktu	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Dasar Pemikiran.....	6
1.5.1 Konsep Kerja Sama Regional	6
1.5.2 Konsep <i>Legal Personalite</i>	10
1.6 Argumen Utama	11
1.7 Metode Penelitian.....	12
1.7.1 Metode Pengumpulan Data.....	12
1.7.2 Metode Analisis Data.....	13

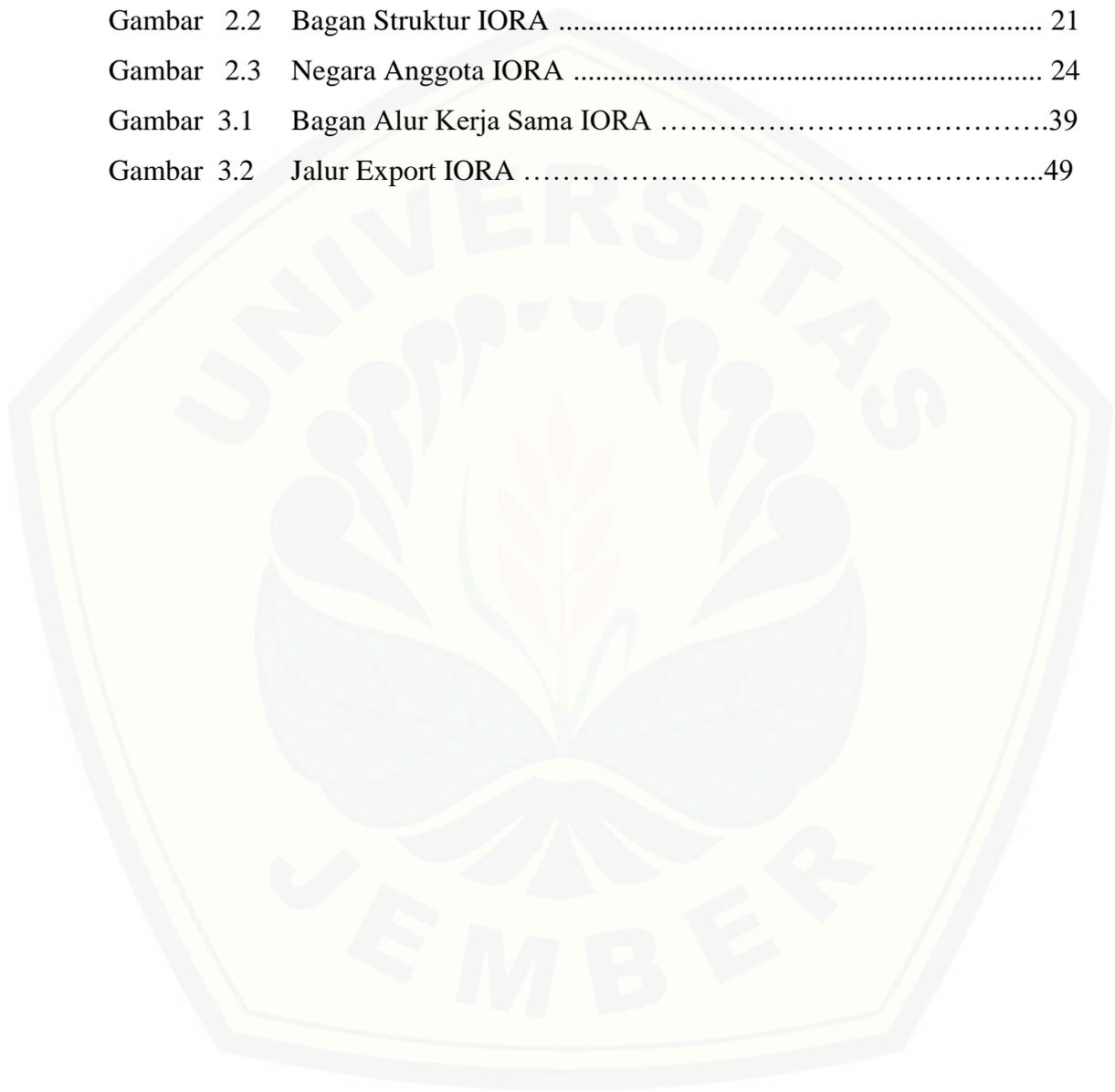
1.8	Sistematika Penulisan.....	13
BAB 2. GAMBARAN UMUM INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA).....		15
2.1	Gambaran Kawasan Indian Ocean Rim Association.....	15
2.2	Sejarah Pembentukan Indian Ocean Rim Association (IORA).....	15
2.3	Piagam Indian Ocean Rim Association (IORA)	16
2.4	Pedoman Kerja Sama Indian Ocean Rim Association (IORA).....	20
2.5	Struktur Kelembagaan IORA	21
2.6	Negara-Negara Anggota dan Mitra Wicara IORA	23
2.6.1	Profil Negara – Negara Anggota IORA	24
2.6.2	Negara Mitra Wicara.....	34
2.7	Mekanisme Pendanaan IORA	34
BAB 3. MEKANISME KERJA SAMA DAN KEGIATAN KERJA SAMA INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)		38
3.1.	Mekanisme Kerja sama IORA.....	38
3.1.1.	Alur Kerja Sama IORA.....	39
3.1.2.	Bidang-Bidang Kerja Sama Indian Ocean Rim Association (IORA)	40
3.2.	Kerja Sama Enam Area Prioritas di Indian Ocean Rim Association	45
3.3.	Kerja Sama Ekonomi di Indian Ocean Rim Association	48
BAB 4. FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERKEMBANGNYA KERJA SAMA INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)		55
4.1	Hubungan Kerja Sama IORA Masih Belum Dalam Semangat Multilateral Seperti Keinginan Pada Piagam IORA.....	55
4.2	Keputusan Kerja Sama IORA Tidak Mengikat Negara Anggota Secara Hukum	59
4.3	<i>Legal Personalite</i> Indian Ocean Rim Association.....	61
BAB 5. KESIMPULAN		65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keketuaan dan Wakil Ketua IORA.....	23
Tabel 2.2	Negara Mitra Wicara Bergabung	34
Tabel 2.3	Kontribusi Dana Negara Anggota	36
Tabel 2.4	Kontribusi Dana Negara Mitra Wicara	36
Tabel 2.5	Pemakaian Dana Sukarela IORA	37
Tabel 3.1	Kegiatan Pertemuan IORAG	41
Tabel 3.2	Kegiatan Pertemuan IORBF	43
Tabel 3.3	Kegiatan Pertemuan WGTI	44
Tabel 3.4	Bentuk Kerja Sama Enam Area Prioritas IORA	47
Tabel 3.5	Neraca Perdagangan India dan Indonesia	50
Tabel 3.6	Neraca Perdagangan Oman dan Indonesia	51
Tabel 3.7	Neraca Perdagangan Kenya dan Indonesia	52
Tabel 3.8	Neraca Perdagangan Malaysia dan Indonesia	53
Tabel 4.1	Perdagangan Intra-Regional Komplementari Index IORA.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Luas Kawasan IORA	15
Gambar 2.2	Bagan Struktur IORA	21
Gambar 2.3	Negara Anggota IORA	24
Gambar 3.1	Bagan Alur Kerja Sama IORA	39
Gambar 3.2	Jalur Export IORA	49



DAFTAR LAMPIRAN

A. Charter IORA 71



DAFTAR SINGKATAN

IORA	: <i>Indian Ocean Rim Association</i>
MTC	: <i>Maritime Transport Council</i>
UMIOR	: <i>Univeristy Mobility for Indian Ocean Region</i>
RCSTT	: <i>Regional Centre for Science and Technology Transfer</i>
FSU	: <i>Fisheries Support Unit</i>
P3K2	: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika
BPPK	: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan,
KEMENLU	: Kementerian Luar Negeri.
PTA	: <i>Preferential Trade Arrangements</i>
IOR-ARC	: <i>Indian Ocean Rim Assciation for Regional Cooperation</i>
M-7	: <i>7 Member</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>
COM	: <i>Council Of Minister</i>
CPA	: <i>Clearing Payment Arrangement</i>
ACU	: <i>Asian Clearing Union</i>
USD	: <i>United State Dollar</i>
IORBF	: <i>Indian Ocean Rim Business Forum</i>
WGTI	: <i>Working Group on Trade and Investment</i>
IORAG	: <i>Indian Ocean Rim Academic Group</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
UNCTAD	: <i>United Nations Conference on Trade and Development</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IORA (Indian Ocean Rim Association) adalah Organisasi Regional yang resmi berdiri pada 6-7 Maret 1997 di Mauritius. IORA ini memiliki 21 satu anggota saat ini, yaitu: Afrika Selatan, Australia, Bangladesh, Komoros, India, Indonesia, Iran, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Persatuan Emirat Arab, Seychelles, Singapura, Somalia, Sri Lanka, Tanzania, Thailand dan Yaman dan negara mitra wicara yaitu: Mesir, Jepang, Inggris, Perancis, Amerika Serikat, Republik Rakyat Tiongkok (IORA, 2017). Tujuan utama dari pendirian IORA adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang bagi seluruh negara anggota dan menciptakan landasan yang kuat bagi kerja sama ekonomi regional melalui upaya-upaya fasilitasi perdagangan dan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan (Kementerian Luar Negeri, 2015).

IORA menaungi hampir seluruh kawasan Samudera Hindia. Organisasi IORA memiliki kawasan atau jangkauan yang sangat luas. Dimana luas dari Samudera Hindia sendiri adalah 70,56 juta km². Batas-batas dari kawasan IORA menurut *Ensiklopedia Britannica* yaitu dari ujung selatan Benua Australia hingga ujung Selatan Benua Afrika yang mana membentang seluas 10.000 km. Sekitar 70% perdagangan dunia melewati kawasan ini, serta menyimpan sekitar 55% cadangan minyak dunia dan 40% cadangan gas dunia (Kementerian Perindustrian, 2017).

Struktur Organisasi IORA dibagi menjadi dua yang pertama yaitu Sekretariat. Letak Sekretariat IORA di Cyber City, Ebene, Mauritius dan saat ini dipimpin oleh Duta Besar KV Bhagirath asal India. Prinsip dari Sekretariat IORA yakni bertugas melaksanakan kewajiban administratif. Sekretariat IORA memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pertemuan, penyimpanan dokumentasi

dan bahan penelitian serta pengelolaan sumber daya juga representasi dan promosi (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:12).

Kemudian struktur Organisasi IORA yang kedua yaitu Troika Keketuaan IORA. Troika adalah konsep dari kepemimpinan IORA yaitu 3 kepemimpinan negara. Komposisi dari konsep troika ini adalah ketua IORA periode sebelumnya ditambah ketua IORA yang sedang menjabat dan wakilnya (Ketua IORA pada periode berikutnya). Pemilihan ketua IORA dilakukan oleh Dewan Menteri IORA yang mana menetapkan ketua IORA dari beberapa calon yang telah diajukan oleh negara-negara anggota IORA secara sukarela namun jika kondisi tersebut tidak dapat terpenuhi maka ketua akan dipilih berdasarkan pertimbangan geografis atau keterwakilan wilayah. Pemilihan wakil ketua IORA ditawarkan secara terbuka oleh sekretariat kepada seluruh negara anggota IORA. Enam bulan sebelum Pertemuan Tingkat Menteri pengumuman pemilihan calon-calon ketua akan disampaikan (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:13).

Dalam 15 tahun berdiri bentuk kerja sama IORA masih kurang banyak. Intensitas organisasi ini masih sangat minim seperti intensitas pertemuan dan kerja sama. Selama hampir 10 tahun berdiri pertemuan yang terjadi didalam IORA masih pada tahap pembahasan struktur organisasi tersebut dan kesepakatan-kesepakatan awal seperti pada Pertemuan Tingkat Menteri yang terjadi di Sana'a pada Agustus 2010 telah menghasilkan sejumlah pencapaian yang terangkum di dalam Sana'a Communique dalam pertemuan ini pada intinya menyepakati pembentukan Maritime Transport Council (MTC), amandemen IORA *Charter* serta penawaran sejumlah proyek andalan kepada lembaga-lembaga subsider IORA, seperti *Univeristy Mobility for Indian Ocean Region /UMIOR* (bidang pendidikan), *Regional Centre for Science and Technology Transfer/RC-STT* (bidang IPTEK), *Fisheries Support Unit/FSU* (bidang perikanan) dan *Maritime Transport Council/MTC* (bidang transportasi laut) (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:11). Pembentukan bidang-bidang kerja sama tersebut baru dilakukan setelah IORA sudah berdiri selama 13 tahun.

IORA memiliki keinginan untuk memfasilitasi perdagangan sesama anggota organisasi dan menghilangkan hambatan-hambatan yang ada serta memiliki beberapa rangkaian kerangka kerja sama yang tercantum dalam pedoman kebijakannya seperti dalam bidang perdagangan yaitu memfasilitasi perkembangan *Clearing Payment Arrangement (CPA)*, kemudian IORA ingin bergabung dengan *Asian Clearing Union (ACU)*, serta memfinalisasi dan melaksanakan kerangka kerja sama *Preferential Trade Arrangement (PTA)* dan meningkatkan kapasitas perdagangan dan mekanisme pembangunan infrastruktur di negara-negara anggota melalui *linkage and network* antar institusi terkait promosi ekspor, pariwisata, badan penelitian dan Bank Kredit Export. Dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan teknologi yakni mendukung pembentukan Pusat Ilmu Pengetahuan dan Transfer Teknologi kawasan (*Regional Centre on Science and Transfer of Technology/IRCSTT*) serta meningkatkan kegiatan *University Student Mobility Program for the Indian Ocean/UMIOR* termasuk program pertukaran pekerja dan pelajar berprestasi dan mendukung peningkatan kapasitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi bagi akademisi dan peneliti yang terakhir yaitu mendukung kerja sama kebudayaan antar negara anggota. Pada bidang perikanan IORA ingin meningkatkan kerja sama dalam kerangka *Fisheries Support Unit (FSU)*. Bidang pariwisata kerangka kerja sama yang disusun IORA yakni partisipasi di pameran perdagangan dan pariwisata kawasan kemudian investasi infrastruktur proyek pariwisata serta mendukung studi kepariwisataan yang *feasible*.

Pada bidang manajemen risiko bencana IORA memiliki rangkaian kerja sama yaitu melaksanakan studi mengenai sumber polusi, mekanisme distribusi dan dampaknya terhadap ekosistem pesisir di lingkaran Samudra Hindia, studi mengenai efek Tsunami di Teluk Oman dan mendukung upaya negara-negara anggota menyelesaikan masalah Flu Burung. Pada bidang terakhir yakni bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kerangka kerja sama IORA adalah optimalisasi website www.iorarc.org (sekarang www.iora.net) sebagai alat diseminasi informasi termasuk web, *link of Customs and Quarantine Standards*. Namun pada kenyataannya banyak dari bentuk rangkaian kerangka kerja sama

tersebut masih belum banyak terwujud atau terlaksana sehingga dapat dikatakan bahwa kerja sama di IORA belum berkembang dan tidak berjalan. Belum ada bukti-bukti secara nyata dan jelas sampai saat ini baik dari pemberitaan di televisi maupun dari website resmi IORA yang menyatakan bahwa kerja sama di atas sudah berjalan.

Permasalahan yang ada dalam IORA adalah selama 20 tahun berdiri IORA masih belum dapat mewujudkan beberapa rangkaian kerangka kerja sama yang ada dalam pedomannya sendiri dan belum mengembangkan kerja samanya khususnya dalam kerja sama ekonomi yang sama sekali belum terwujud, sehingga membuat IORA sulit untuk berkembang dan bersaing dengan organisasi regional lainnya. Permasalahan tersebut menimbulkan suatu pemikiran mengapa kerja sama IORA tidak berjalan baik dan berkembang sampai saat ini. Pasti terdapat beberapa faktor penyebab yang membuat perkembangan kerja sama di IORA tidak berkembang dan tidak berjalan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai objek penelitian dengan judul :

“Kerja Sama Indian Ocean Rim Assosiation (IORA)”

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan di butuhkan untuk memfokuskan penelitian dan memberi batasan kepada peneliti dalam meneliti suatu kasus atau permasalahan. Dalam suatu penelitian hal yang perlu di batasi adalah materi dan waktu yang mana itu sangat membantu peneliti untuk dapat mempermudah penelitiannya. Ruang lingkup ini digunakan dalam penelitian mengenai Kerja Sama Indian Ocean Rim Association (IORA).

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi merupakan pembatasan sebuah materi yang di bahas agar materi tidak keluar dari jalur pembahasan. Batasan materi juga dapat membantu untuk lebih fokus pada materi permasalahan yang akan di teliti. Dalam penelitian ini fokus batasan materinya adalah sejarah perkembangan IORA, struktur organisasi IORA. Membahas tentang perkembangan kerja sama yang ada di IORA

dan faktor apa saja yang menghambat sebuah perkembangan kerja sama yang ada di IORA.

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu perlu digunakan untuk mempersempit batas penelitian yang dilakukan dalam suatu objek. Pada penelitian mengenai perkembangan kerja sama IORA batas waktu yang ditentukan untuk meneliti yaitu dari 6-7 Maret 1997 yang merupakan awal IORA berdiri sampai dengan Maret 2017 tepat pelaksanaan KTT IORA yang dilaksanakan untuk memperingati 20 tahun IORA berdiri. Batas waktu tersebut di rasa cukup untuk menemukan atau memberikan jawaban dari permasalahan pada penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, bagian ini merupakan kunci sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan di atas dapat di lihat bahwa terdapat permasalahan di dalam organisasi internasional IORA ini. Maka peneliti membuat rumusan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

“Mengapa kerja sama yang ada di IORA sampai saat ini masih belum berkembang dan tidak berjalan baik ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tentu untuk mengetahui mengapa kerja sama IORA hingga saat ini belum berkembang dan tidak berjalan baik serta untuk mengetahui faktor penyebab tidak berkembangnya kerja sama IORA. Selain itu juga untuk mengetahui mekanisme kerja sama di IORA dan kegiatan kerja sama IORA selama 20 tahun.

1.5 Kerangka Dasar Pemikiran

Sebuah teori digunakan untuk memberikan suatu hipotesis kepada penulis. Menurut Mohtar Mas'ood di dalam bukunya berjudul "Ilmu Hubungan Internasional: disiplin dan metodologi" menjelaskan bahwa "teori bukanlah suatu dugaan melainkan teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan "mengapa". Sekumpulan generalisasi adalah wujud dari pernyataan teori. Teori juga bisa disebut sebagai sebuah pernyataan yang dapat menghubungkan suatu konsep-konsep secara logika". Dan teori dapat memberikan bantuan untuk dapat menyusun fakta-fakta yang diteliti (Mas'ood.1993:186). Dalam penelitian ini konsep yang digunakan yaitu konsep kerja sama regional dan konsep *legal personalite*. Karena permasalahan yang di angkat mengenai kerja sama organisasi regional IORA dan konsep ini digunakan untuk mengetahui sampai mana tingkatan kerja sama yang ada di IORA serta konsep *legal personalite* merupakan konsep pendukung dari konsep kerja sama regional .

1.5.1 Konsep Kerja Sama Regional

Setiap organisasi atau negara-negara di dunia ini tentu memiliki sebuah bentuk kerja sama yang berbeda-beda, namun secara global tingkat-tingkat kerja sama regional dapat dibagi menjadi lima jenis kerja sama regional (Suparman dkk, 2017:82). Menurut Nuraeni Suparman,S.IP,Deasy Silvyia Sari S.IP & Arifin Sudirman,S.IP pada bukunya yang berjudul Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional, Tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asosiasi

Tingkatan yang pertama adalah asosiasi, disini bentuk dari kerja samanya adalah pertemuan-pertemuan para negara-negara, mereka membahas mengenai isu-isu tertentu tetapi belum pada tahap untuk melakukan perumusan aturan bersama regional (Suparman dkk, 2017:82). Asosiasi adalah hubungan yang beragam dan informal yang dapat di tandai dengan ketiadaan konstitusi walaupun tetap diarahkan oleh seperangkat sebuah prinsip formal serta adanya sebuah

kesinambungan evolusi kebiasaan yang mana berasal dari praktik-praktik yang dapat diterima (Kinnas & Groom, 1990:71).

2. Koordinasi

Pada tingkatan ini berisi mengenai pertemuan-pertemuan negara-negara yang dapat dikatakan sudah adanya kesepakatan dari negara-negara tersebut untuk dapat membantu satu sama lain dalam menangani isu-isu tertentu yang ada (Suparman dkk, 2017:83). Koordinasi merupakan sebuah cara untuk membuat suatu kebijakan bersama di antara para aktor-aktor yang memiliki kompetensi secara legal atau hukum atau formal mengenai aspek-aspek kebijakan tertentu dan harus memenuhi tiga unsur sebagai berikut : yakni setiap aktor memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya, sebuah kebijakan harus disesuaikan dan mengarah pada kesepakatan bersama, dan kebijakan tersebut harus dilaksanakan dalam suatu program dan diharapkan dapat menguntungkan pihak-pihak terkait (Taylor, 1990:29).

3. Harmonisasi

Pada tingkatan ini masing-masing negara melakukan adaptasi antar satu sama lain dan melakukan penyesuaian-penyesuaian pada kebijakan luar negeri negara-negara lain, tetapi masih belum dalam tahap menyangkut masalah kewenangan-kewenangan seperti norma-norma yang dipakai bersama, otoritas, apalagi mengenai struktur kerja sama (Suparman dkk, 2017:83). Forum merupakan wujud akhir dari harmonisasi, ada empat teknik bagi sebuah organisasi untuk melakukan harmonisasi yakni riset , peninjauan kembali, uji kebijakan dan forum (Harrison & Mungall, 1990:58).

Pada riset bentuknya adalah sebagai berikut yakni penyelidikan, membandingkan atau mendistribusikan informasi yang diperlukan dalam rangka menyesuaikan sebuah kebijakan masing-masing negara anggota organisasi tersebut, kemudian teknik kedua yaitu peninjauan kembali secara periodik kebijakan nasional negara-negara anggota mengenai aktivitas mereka. Tujuannya untuk melihat kinerja dan konsekuensi yang dapat ditimbulkan dari aktivitas suatu

negara, sehingga apabila dapat meredakan akan dicari solusinya sehingga kebijakan suatu negara akan selaras dan harmonis dengan negara lain. Yang ketiga adalah saling uji kebijakan nasional mengenai satu aspek atau isu atau bidang tertentu guna melihat tanggung jawab dari para official suatu negara. Memang ego untuk menang akan mendominasi perilaku para official namun diharapkan para official dapat meredakan egonya demi mementingkan kepentingan bersama. Teknik yang terakhir adalah forum sebagai wujud dari harmonisasi. Dalam forum ini negara mencoba menyelaraskan berbagai kepentingan mereka. Menurut Harrison dan Mungall menekankan bahwa harmonisasi akan tercapai dengan meningkatkan kesadaran akan saling ketergantungan diantara para negara anggota, kesadaran akan persamaan masalah yang mereka hadapi dan kompatibilitas (kesesuaian) yang terkait dengan asumsi dan prinsip (Harrison & Mungall, 1990:58).

4. Integrasi

Tingkatan ke empat ini dimana kerja sama sudah mengarah kepada sebuah pembentukan norma bersama serta terwujud dalam sebuah organisasi regional yang disertai semacam otoritas wewenang (Suparman dkk, 2017: 85).

Berdasarkan empat jenis kerja sama di atas jika kita melihat dan meneliti maka IORA sudah melewati tiga jenis kerja sama. Pada tingkat jenis kerja sama yang pertama yakni asosiasi IORA sudah melakukan di awal sebelum pembentukan IORA secara resmi yakni dalam bentuk kunjungan atau pertemuan dari beberapa negara yaitu Afrika Selatan, Australia dan India yang sering membahas isu-isu yang ada di dalam Kawasan Samudera Hindia (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:10). Namun ketiga negara tersebut masih belum dalam tahap untuk membuat aturan bersama. Kemudian IORA masuk dalam tingkatan bentuk kerja sama selanjutnya yakni koordinasi. Ketiga negara sebelumnya yang telah melakukan asosiasi yaitu Australia, India dan Afrika Selatan dengan negara tambahan yakni Negara Kenya, Mauritius, Oman dan Singapura naik satu level dari bentuk kerja sama sebelumnya yang hanya membahas isu saja melanjutkan

pada tingkatan pemikiran untuk sama-sama membantu dan menyelesaikan isu-isu, dari sinilah pemikiran untuk membentuk sebuah forum mulai tercetus yang di gagasan oleh Nelson Mandela pada tahun 1995 (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:9).

Tingkatan selanjutnya yakni harmonisasi yang sudah diwujudkan oleh perkumpulan negara Australia, India dan Afrika Selatan, Kenya, Mauritius, Oman dan Singapura dalam pembentukan resmi IORA tepat pada 6-7 Maret 1997. Seperti yang diketahui bahwa forum merupakan wujud dari harmonisasi (Harrison & Mungall 1990:58), serta yang ditulis dalam buku Indonesia Dan Indian Ocean Ri Association Tahun 2015-2017: Peluang dan Tantangan pada bab pendahuluan bahwa IORA merupakan Organisasi atau Forum kerja sama kawasan yang di deklarasikan di Mauritius pada bulan Maret. Jadi sudah pasti bahwa IORA sudah melakukan jenis tingkatan kerja sama yang ketiga yakni harmonisasi. Dalam tingkatan kerja sama harmonisasi dikatakan bahwa pada tingkatan ini belum ada kewenangan mengenai norma-norma bersama, otoritas dan struktur kerja sama maka IORA saat ini dapat dikatakan sudah masuk dalam jenis kerja sama ke empat dikarenakan IORA sudah memiliki struktur kerja sama bersama yang akan penulis tulis dalam bab tiga. IORA seperti yang dikatakan dalam buku Indonesia dan Indian Ocean Rim Association pada bab dua mengenai sejarah dan perkembangan IORA di bagian pendahuluan dikatakan bahwa IORA merupakan organisasi kerja sama kawasan atau dengan kata lain juga merupakan organisasi regional (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:9).

Namun pada nyatanya IORA masih belum mampu untuk mewujudkan integrasi penuh baik dari integrasi wilayah dan ekonomi, jangan pada integrasi untuk mewujudkan kerja samanya yang telah dirancang atau ditulis dalam pedoman organisasinya saja IORA masih belum sepenuhnya mampu. IORA memang sudah dikatakan sebagai organisasi regional namun mengapa kerja samanya masih belum berjalan. Setelah melihat tingkatan jenis kerja sama di atas, apakah sebenarnya ada masalah di dalam organisasi regional IORA ini. Bagaimana IORA sudah dikatakan menjadi organisasi regional namun belum

melakukan jenis kerja sama secara berkelompok atau dengan kata lain kerja sama multilateral yang sesuai dengan keinginannya pada piagamnya dan juga belum melakukan integrasi, Seharusnya integrasi di mana kerja sama sudah mengarah kepada sebuah pembentukan norma bersama serta terwujud dalam sebuah organisasi regional (Suparman dkk, 2017:85), tetapi kenyataannya kerja sama dalam organisasi ini masih belum berkembang menuju tingkatan yang seharusnya. Konsep *legal personalite* ditambahkan untuk meneliti mengenai bagaimana sebuah organisasi regional dianggap memiliki kekuatan untuk dapat dikatakan bahwa organisasi regional tersebut berjalan sebagai subjek hukum dan bisa melakukan aktivitasnya (Suparman dkk, 2017:85).

1.5.2 Konsep Legal Personalite

Menurut T. May Rudy (2005: 25-27) ada beberapa hal atau tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi internasional atau regional untuk memiliki *legal personalite* sendiri, yaitu:

1. Merupakan himpunan (keanggotaan) negara-negara yang bersifat permanen (tetap), serta dilengkapi dengan struktur organisasi lengkap. Dengan kata lain, bukan hanya sekedar komite *ad hoc* yang biasanya berfungsi sementara atau hanya dalam jangka waktu tertentu saja.
2. Memiliki pembagian, dalam hal kewenangan hukum dan tujuan organisasi, antara organisasi tersebut dengan negara anggota.
3. Adanya kewenangan hukum organisasi itu yang dapat diterima (oleh pihak lain) serta diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pada ruang lingkup internasional, bukan sekedar kegiatan di dalam ruang lingkup nasional salah satu atau masing-masing negara anggotanya. Dengan kata lain , diakui sebagai suatu satuan atau entitas tersendiri (bukan sekedar pengelompokan beberapa negara) dalam transaksi atau hubungan dengan pihak lain.

Syarat di atas masih harus dilengkapi dengan beberapa hal dibawah ini:

1. Kemampuan mengadakan perjanjian (*the treaty-making power*).
2. Adanya hak dan kewenangan secara hukum untuk memiliki aset-aset berupa barang, modal, bangunan, peralatan (milik organisasi), serta status khusus bagi personalia yang diberi kepercayaan atau amanat.
3. Kemampuan untuk mengajukan tuntutan (*claim*) terhadap negara anggota dan juga negara bukan anggota jika terjadi atau terhadap hal yang merugikan organisasi.
4. Adanya perlindungan fungsional terhadap staf dan personalia.
5. Lokal standi untuk mengajukan perkara ke pengadilan internasional dan berdasarkan yurisdiksi internasional.
6. Hak organisasi yang disertai pengakuan / penerimaan oleh negara atau organisasi lain untuk mengirim perwakilan dalam menghadiri konferensi internasional yang bersangkutan (Rudy, 2005: 25-27).

Dalam penelitian ini diyakini bahwa beberapa syarat di atas ada yang masih belum dapat dipenuhi atau dilakukan oleh IORA. IORA yang masih belum dapat melanjutkan jenis atau tingkat kerja sama regionalnya dan belum memiliki kerja sama yang sesuai dengan keinginan dalam piagam IORA dikarenakan terdapat masalah peraturan dalam organisasinya serta masalah dalam peraturan dalam kerja sama yang membuat perkembangan kerja sama IORA tidak berkembang dan tidak berjalan baik.

1.6 Argumen Utama

Argumen Utama dari penelitian ini adalah faktor penyebab kerja sama IORA tidak berkembang dan IORA tidak berjalan baik dikarenakan hubungan kerja sama di IORA masih dalam bentuk hubungan bilateral, yang tidak sesuai dengan keinginan di piagamnya yang menginginkan kerja sama dalam semangat multilateralisme; kurang mengikatnya aturan kerja sama yang ada di IORA; dan kurangnya *legal personalite* dari organisasi IORA itu sendiri. Hal ini yang membuat negara-negara anggota kurang aktif dalam melaksanakan kerja sama

yang ada di IORA karena tidak ada aturan atau kesepakatan yang mengikat negara anggota.

1.7 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan hal yang wajib ada dalam setiap penelitian. Peneliti dapat dibantu dengan adanya metode penelitian seperti dalam meneliti data maupun menganalisa data. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis data yang mana di rasa tepat untuk penelitian yang dilakukan. Hal ini di rasa dapat membantu memberikan jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada tentang IORA.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diteliti langsung oleh peneliti melainkan sebuah data yang didapat dari penelitian pihak lain (Moleong,1995:62). Selain menggunakan data sekunder peneliti juga menggunakan data online yang di dapat dengan memanfaatkan sumber teknologi internet yang mana di peroleh dari sumber data online yang *valid* (Bungin, 2007:128). Data-data yang di dapat peneliti berdasar dari beberapa sumber yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Jember
2. Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
3. Buku
4. Jurnal
5. Artikel
6. Surat kabar
7. Media internet
8. Wawancara

1.7.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dirasa sangat tepat untuk dapat menjabarkan permasalahan dan dapat memberikan jawaban secara rinci. Teknik deskriptif menjelaskan dengan cara menggambarkan objek, penjelasan dari penggambaran tersebut akan dijabarkan secara tersusun. Dalam penelitian ini ingin memberikan secara rinci penjelasan tentang permasalahan IORA mulai dari tujuan organisasinya dan kelembagaan IORA dan kerja sama yang ada di IORA khususnya kerja sama ekonominya.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian akan di bagi menjadi lima bab. Dimana pada lima bab tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut adalah kelima bab tersebut:

BAB 1.PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka dasar pemikiran, argument utama, metode penelitian, pendekatan, dan sistematika penulisan.

BAB 2. GAMBARAN UMUM INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)

Dalam bab ini menjelaskan tentang bagaimana struktur organisasi regional IORA. Piagam dari IORA, Pedoman kerja sama IORA, Serta menjelaskan tentang negara-negara anggota IORA dan juga Negara Mitra Wicara .

BAB 3. MEKANISME KERJA SAMA DAN KEGIATAN KERJA SAMA INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)

Bab ini berisikan tentang mekanisme kerja sama IORA, alur kerja sama IORA, pendanaan IORA, serta bentuk kegiatan kerja sama selama IORA berdiri.

BAB 4. FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERKEMBANGNYA KERJA SAMA YANG ADA DI IORA

Bab ini membahas tentang faktor penyebab kerja sama di IORA belum berkembang dan berjalan dengan baik khususnya kerja sama ekonominya yang sama sekali tidak berkembang.

BAB 5. KESIMPULAN

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat dari pembahasan bab-bab sebelumnya.



BAB 2.

GAMBARAN UMUM INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)

2.1. Gambaran Kawasan Indian Ocean Rim Association

Samudra Hindia mempunyai luas 73,33 juta km² dengan garis pantai sepanjang 66.526 km. Secara geografis, Samudra Hindia terletak pada 20 °LS dan 80°BT dengan lebar 10.000 km. Pada bagian barat Samudera Hindia di batasi oleh Afrika kemudian Semenanjung Arab dan Iran di utara, di bagian timur ada Semenanjung Melayu, Pulau Sunda di Indonesia, dan Australia Barat dan untuk di Selatan adalah Antartika. Samudera Hindia memiliki fungsi yang strategis dikarenakan sebagai penghubung antara Samudera Atlantik dan Samudera Pasifik. Potensi dari kawasan ini antara lain pasar yang besar dengan jumlah penduduk sebanyak 2,7 miliar orang.



Gambar 2.1 Gambaran Luas Kawasan IORA (Sumber :

www.yourchildlearns.com,2018)

2.2. Sejarah Pembentukan Indian Ocean Rim Association (IORA)

Forum kerja sama regional Samudera Hindia berawal dari pemikiran Afrika Selatan, India dan Australia (Kelegama, 2002:37). Perdana Menteri Afrika Selatan

yaitu Nelson Mandela sedang melakukan kunjungan ke India pada tahun 1995 mendapatkan sebuah pemikiran untuk membentuk sebuah forum kerja sama antar sesama negara Kawasan Samudera Hindia. Pada saat pertemuan tersebut Nelson Mandela mengatakan “*Recent changes in the internasional system demand that the countries of the Indian Ocean shall become a single platform*” kalimat ini lah yang menjadi awal gagasan forum Kawasan Samudera Hindia dibentuk tahun 1995 tepatnya tanggal 29-31 Maret di Mauritius sedang berlangsung pertemuan yang dihadiri oleh negara India, Singapura, Oman , Kenya , Mauritius dan Afrika Selatan untuk membahas gagasan kerjasama di negara kawasan samudera hindia.

Agustus 1995 *member states* atau negara anggota yang di kenal dengan singkatan M-7 yaitu negara-negara yang berkumpul pada pertemuan pada bulan Maret telah berhasil merumuskan sebuah mekanisme kerja sama regional yaitu IOR-ARC (*Indian Ocean Rim Assciation for Regional Cooperation*), merupakan nama terdahulu sebelum menjadi IORA. Negara M-7 bersama dengan perwakilan negara negara lain yaitu Malaysia, Srilanka, Yaman, Tanzania dan Indonesia meresmikan sebuah Piagam IOR-ARC pada tahun 1997, inilah merupakan awal berdirinya IORA. Nama IOR-ARC mengalami perubahan menjadi IORA pada tahun 2013 tepatnya tanggal 1 November di Perth Australia saat Pertemuan Tingkat Menteri ke 13.

2.3 Piagam Indian Ocean Rim Association (IORA)

Piagam ini diadopsi oleh pertemuan Menteri IORA yang diadakan di Mauritius pada Maret 1997 ketika Asosiasi Lingkar Samudra Hindia (IORA). Piagam ini akan mulai berlaku sejak tanggal adopsi oleh Dewan Menteri, yang akan di dahului dengan penandatanganan Piagam oleh semua negara anggota. Piagam ini dapat diamandemen setiap saat dengan persetujuan bersama dari negara anggota. Setiap amandemen akan dibuat secara tertulis dan akan berlaku atas persetujuan Dewan Menteri (Piagam IORA, 2014:7).

Piagam IORA berisi mengenai prinsip-prinsip dasar seperti IORA akan memfasilitasi dan mempromosikan kerja sama ekonomi, menyatukan antar

aliansi, perwakilan pemerintah, bisnis dan akademisi negara anggota dalam semangat multilateralisme. IORA berupaya membangun dan memperluas pemahaman dan kerja sama yang saling menguntungkan melalui pendekatan konsensus, evolusi, dan non-intrusif. Menerapkan prinsip-prinsip dasar berikut tanpa kualifikasi atau pengecualian untuk semua negara anggota (Piagam IORA, 2014:2). Prinsip-prinsip dasar di atas kemudian dibagi menjadi beberapa point untuk secara rinci mengatur prinsip-prinsip mengenai kerja sama, keanggotaan dan keputusan. Point-point prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Kerja sama dalam kerangka kerja asosiasi akan didasarkan pada penghormatan terhadap prinsip-prinsip kesetaraan kedaulatan, integritas teritorial, kemandirian politik, non-interferensi dalam internal urusan, koeksistensi damai dan saling menguntungkan.

(b) Keanggotaan asosiasi akan terbuka untuk semua negara berdaulat di Lingkar Samudra Hindia yang berlangganan prinsip dan tujuan piagam dan bersedia melakukan komitmen berdasarkan piagam.

(c) Keputusan tentang semua masalah dan masalah dan di semua tingkatan akan diambil berdasarkan konsensus.

(d) Kerja sama dalam asosiasi tanpa mengurangi hak dan kewajiban yang dibuat oleh negara-negara anggota dalam kerangka pengaturan kerja sama ekonomi dan perdagangan lainnya yang tidak akan secara otomatis berlaku untuk negara anggota asosiasi. Itu tidak akan menjadi pengganti tetapi berusaha untuk memperkuat, menjadi saling melengkapi dan konsisten dengan bilateral, plurilateral dan kewajiban multilateral mereka.

Piagam IORA juga menjelaskan mengenai tujuan dari organisasi ini. IORA memiliki beberapa tujuan utama dalam organisasinya. Tujuan IORA yang pertama yaitu untuk mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan pembangunan yang seimbang di kawasan dan anggota negara, dan untuk menciptakan landasan bersama bagi kerja sama ekonomi regional. Tujuan kedua IORA adalah untuk fokus pada bidang-bidang kerja sama ekonomi yang memberikan peluang

maksimum mengembangkan minat bersama dan menuai manfaat bersama. Tujuan ketiganya yaitu untuk berusaha menghidupkan kembali asosiasi dengan memajukan agenda diprioritaskan diputuskan di Pertemuan Dewan Menteri di Bengaluru pada November 2011. Pertemuan itu memberi fokus arah menuju perumusan peta jalan dinamis kerja sama, sejalan dengan penekanan global yang tumbuh pada keunggulan geo-strategis yang unik dari tepi Samudra Hindia. Prioritas area-area tersebut adalah : (i) Keselamatan dan Keamanan Maritim (ii) Fasilitasi Perdagangan dan Investasi; (iii) Perikanan Pengelolaan (iv) Manajemen Risiko Bencana (v) Kerja sama Akademik, Sains & Teknologi dan (vi) Pertukaran Pariwisata dan Budaya. Tujuan selanjutnya yakni mendorong interaksi yang erat antara perdagangan dan industri, lembaga akademik, akademisi dan orang-orang dari negara-negara anggota tanpa diskriminasi di antara negara-negara anggota dan tanpa mengurangi kewajiban di bawah pengaturan kerja sama ekonomi dan perdagangan regional lainnya. Tujuan yang ke lima adalah memperkuat kerja sama dan dialog diantara negara-negara anggota dalam forum internasional tentang global masalah ekonomi, dan dimana diinginkan untuk mengembangkan strategi bersama dan mengambil posisi bersama di forum internasional tentang masalah kepentingan bersama (Piagam IORA, 2014:3).

Peraturan Keanggotaan IORA juga terdapat di dalam piagam IORA. Peraturan mengenai keanggotannya di bagi menjadi dua point, point pertama yaitu semua negara yang berdaulat di Lingkar Samudra Hindia berhak untuk menjadi anggota asosiasi. Untuk menjadi anggota, Negara harus mematuhi prinsip dan tujuan yang diabadikan dalam Piagam Asosiasi. Perluasan keanggotaan asosiasi akan diputuskan oleh negara-negara anggota. Point kedua adalah Dewan Menteri dapat memberikan status mitra dialog atau pengamat untuk negara atau organisasi lain, memiliki kapasitas dan minat untuk berkontribusi ke IORA (Piagam IORA, 2014:4).

Dalam piagam IORA juga di jelaskan mengenai mekanisme kelembagaan yang ada dalam organisasi ini. Beberapa mekanisme kelembagaan yang tercantum dalam piagam seperti pengertian tugas-tugas dari Dewan Menteri atau *Council Of*

Ministers, Komite Pejabat Senior atau Committee of Senior Official, Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF), Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG), Working Group Trade and Investment (WGTI), Troika, Sekretariat, National Focal Point dan Specialised Agencies (Piagam IORA, 2014:4).

Pengaturan keuangan juga terdapat dalam piagam IORA yang dibagi menjadi beberapa point sebagai berikut (Piagam IORA, 2014:7):

- (a) Kontribusi oleh negara-negara anggota akan ditentukan berdasarkan kriteria yang akan diadopsi oleh keputusan Dewan Menteri.
- (b) Pengaturan yang memadai akan dilakukan oleh negara anggota membiayai pelaksanaan Program Kerja. Ini tidak akan mengecualikan sumber pembiayaan eksternal yang sesuai.
- (c) Dana Khusus akan dibentuk sebagai mekanisme keuangan untuk mendukung dan melengkapi pendanaan proyek dan program yang diadopsi oleh asosiasi.
- (d) Sekretariat akan menyiapkan Anggaran untuk setiap tahun, dan akan menyerahkannya kepada Komite Pejabat Senior untuk dipertimbangkan dan direkomendasikan untuk diadopsi oleh Dewan Menteri.
- (e) Dewan Menteri akan mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengatasi non-pembayaran kontribusi keanggotaan tahunan oleh setiap negara anggota.

Pada bagian bawah piagam IORA selain berisi tanda tangan kesepakatan negara-negara anggota juga terdapat penjelasan bahwa piagam ini akan menggantikan Piagam 2010 setelah perubahan nama Asosiasi dari Asosiasi Lingkar Samudera Hindia untuk Kerjasama Regional (IOR-ARC) menjadi Asosiasi Lingkar Samudera Hindia (IORA) yang diadopsi pada pertemuan Dewan Menteri ke-13 di Perth, Australia pada tanggal 1 November 2013. Diadopsi oleh Dewan Menteri Keempat Belas dalam pertemuannya yang diadakan di Perth, Australia pada hari kesembilan Oktober 2014 (Piagam IORA, 2014:8).

2.4 Pedoman Kerja Sama Indian Ocean Rim Association (IORA)

IORA memiliki pedoman kerja sama dalam organisasinya. Pedoman ini dapat berkembang dan berubah setiap tahunnya, Pedoman di bawah merupakan hal-hal yang akan dilakukan dan direncanakan oleh IORA dalam organisasinya selama beberapa tahun kedepan. Pedoman ini dibuat untuk menguatkan kerangka kerja sama IORA yang mana dibagi menjadi beberapa prioritas bidang kerja sama jangka panjang dan menengah. Berikut adalah beberapa pedoman kebijakan IORA dalam setiap bidang prioritas kerja sama (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:16):

1. Perdagangan, investasi, keuangan, dan energi: (i) Fasilitasi perkembangan Clearing Payment Arrangement (CPA) untuk IORA termasuk wacana bergabung dengan Asian Clearing Union (ACU). (ii) Finalisasi dan pelaksanaan kerangka kerja sama Preferential Trade Arrangement (PTA) pada tahun 2012. (iii) Peningkatan kapasitas perdagangan dan mekanisme pembangunan infrastruktur di negara-negara anggota melalui *linkage and network* antar institusi terkait promosi ekspor, pariwisata, badan penelitian dan Bank *Credit Export*.
2. Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi: (i) mendukung pembentukan Pusat Ilmu Pengetahuan dan Transfer Teknologi kawasan (Regional Centre on Science and Transfer of Technology IRCSTT). (ii) meningkatkan kegiatan University Student Mobility Program for the Indian Ocean/UM1OR termasuk program pertukaran pekerja dan pelajar berprestasi. (iii) mendukung peningkatan kapasitas di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi akademisi dan peneliti, serta (iv) mendukung kerja sama kebudayaan antar negara anggota.
3. Perikanan: meningkatkan kerja sama dalam kerangka Fisheries Support Unit (FSU).
4. Pariwisata: (i) partisipasi di pameran perdagangan dan pariwisata cit kawasan. (ii) Investasi infrastruktur proyek pariwisata. (iii) Mendukung

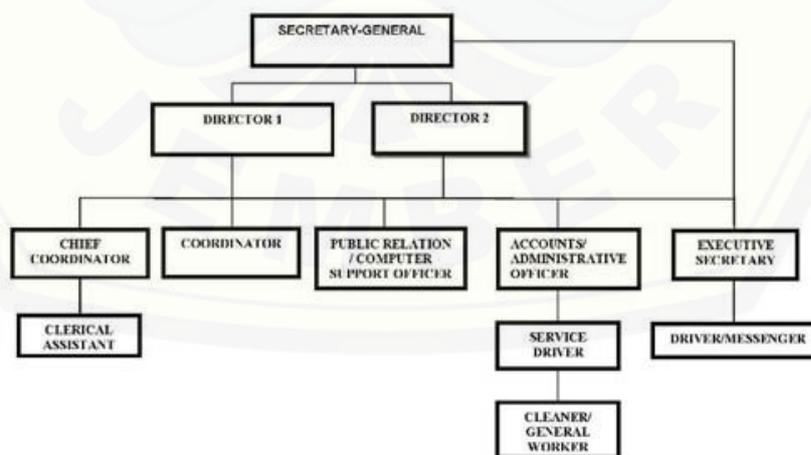
studi kepariwisataan yang *feasible*.

5. Manajemen Risiko Bencana: (i) melaksanakan studi mengenai sumber polusi. (ii) mekanisme distribusi dan dampaknya terhadap ekosistem pesisir di lingkaran Samudra Hindia. (iii) studi mengenai efek Tsunami di Teluk Oman dan (iv) mendukung upaya negara-negara anggota menyelesaikan masalah Flu Burung.

6. Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK): (i) optimalisasi website www.iorarc.org (sekarang www.iora.net) sebagai alat diseminasi informasi termasuk web, *link of Customs and Quarantine Standards* atau tautan standar bea cukai dan karantina.

2.5 Struktur Kelembagaan IORA

IORA memiliki dua struktur organisasi seperti yang dijelaskan pada latar belakang di atas yaitu Sekretariat IORA dan Troika Keketuan IORA. Struktur diperlukan untuk pembagian kerja sama dan kepemimpinan organisasi supaya dapat berjalan dengan baik. Struktur Sekretariat IORA memiliki bentuk tingkatan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Struktur IORA (Sumber: www.iora.net, 2017)

Sekretaris Jenderal Duta Besar KV Bhagirath menjadi sekretaris jenderal dari periode 2012-2014 dan diperpanjang hingga 2015-2018 kepemimpinan ini di sahkan pada tanggal 6-8 Oktober 2014 di Australia pada COM atau Pertemuan Tingkat Menteri ke 14. Sekretaris Jenderal dipilih oleh Dewan Menteri dan mendapat masa tugas tiga tahun dan dapat diperpanjang, peraturan ini terdapat dalam *Charter and Rules of Procedures* IORA (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:12). Sekretariat IORA memiliki fungsi untuk mengelola, mengoordinasikan, melayani dan memantau pelaksanaan keputusan kebijakan dan Program Kerja, serta memprioritaskan proyek sebagaimana diadopsi oleh Dewan Menteri, Sekretariat akan bertanggung jawab untuk melayani semua pertemuan IORA, representasi dan promosi organisasi, pengumpulan dan penyebaran informasi, pemeliharaan arsip, penyimpanan dan pendaftaran untuk dokumentasi IORA dan bahan penelitian, dan mobilisasi sumber daya.

Troika IORA adalah bentuk tiga keketuan IORA, Ketua periode sebelumnya, Ketua yang menjabat, dan Wakil yang akan menjadi ketua selanjutnya. Pemilihan Ketua IORA dilakukan dengan sukarela. Namun dengan beberapa syarat dalam pemilihan wakil ketua IORA yaitu apabila terdapat lebih dari satu perwakilan yang mengajukan diri maka akan dilakukan pemilihan berdasarkan pada keputusan konsensus. Apabila pada pemilihan wakil ketua IORA tidak ada negara yang mengajukan diri maka sama halnya dengan pemilihan ketua, dewan akan menunjuk berdasarkan pertimbangan geografis negara anggota. Ketua IORA dan Wakil Ketua IORA serta Ketua periode sebelumnya memiliki tugas untuk melaporkan kepada negara-negara anggota, tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan asosiasi, termasuk peninjauan kemajuan, pembentukan mekanisme tambahan, arahan kebijakan ke lembaga-lembaga IORA, dan penunjukan dan masa jabatan, mandat, tugas dan penghentian layanan Sekretaris Jenderal. Berikut adalah negara-negara anggota IORA yang pernah menjabat menjadi ketua dan wakil IORA:

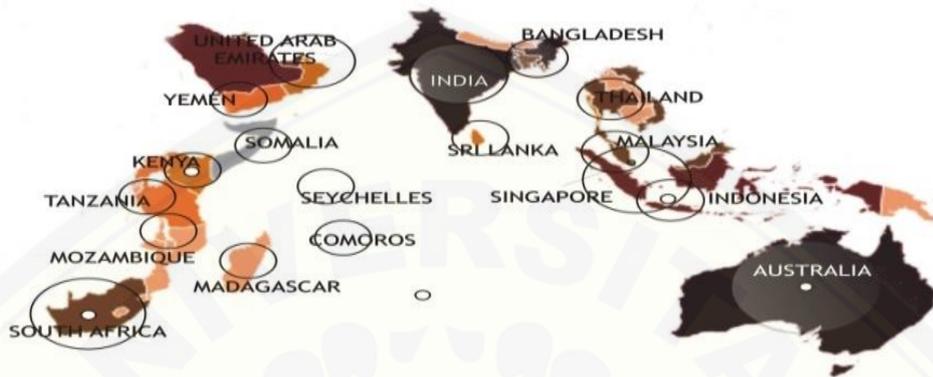
Tabel 2.1 Keketuaan dan Wakil Ketua IORA

NO	NAMA NEGARA	KEKETUAAN	WAKIL KETUA
1	Mauritius	1997-1998	-
2	Republik Mozambik	1999 – 2000	-
3	Oman	2001-2002	1997-2000
4	Srilanka	2003-2005	2001-2002
5	Iran	2006-2008	2003-2005
6	Yaman	2009-2011	2006-2008
7	India	2011-2013	2009-2010
8	Australia	2013-2015	2011-2012
9	Indonesia	2015-2017	2013-2014
10	Afrika Selatan	2017-2019	2015-2016

Sumber : www.iora.net.

2.6 Negara-Negara Anggota dan Mitra Wicara IORA

Sebuah organisasi tentu hanya dapat terbentuk jika ada anggota-anggota di dalamnya. Anggota-anggota tersebut berupa negara-negara yang memutuskan untuk bergabung demi membuat kerja sama dan memanfaatkan organisasi dengan baik, hal itu juga terjadi pada IORA. Pada Awal pembentukan IORA terdiri dari 14 negara yang menjadi anggota yaitu India ,Australia, Indonesia, Malaysia, Oman, Kenya, Mauritius, Singapura, Sri Lanka, Yaman, Tanzania, Mozambik, Afrika Selatan dan Madagaskar. Kemudian anggota IORA bertambah pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2015 anggota IORA resmi menjadi 21 negara anggota yaitu Afrika Selatan, Australia, Bangladesh, Komoros, India, Indonesia, Iran, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Persatuan Emirat Arab, Seychelles, Singapura, Somalia, Sri Lanka, Tanzania, Thailand dan Yaman (IORA, 2017) juga 7 anggota mitra wicara yaitu Mesir, Jepang, Inggris, Perancis, Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok yang bertahan hingga saat ini. Berikut di bawah ini adalah gambar letak negara anggota IORA:



Gambar 2.3 Negara Anggota IORA (Sumber : www.iora.net,2018)

2.6.1 Profil Negara – Negara Anggota IORA

Pada Piagam IORA dijelaskan bahwa semua negara yang berdaulat di Lingkar Samudera Hindia berhak untuk menjadi anggota dari IORA. Saat ini beberapa negara yang telah berdaulat sudah resmi menjadi negara anggota IORA. Beberapa negara sudah bergabung sejak pembentukan awal IORA dan beberapa negara baru bergabung di dalam perjalanan organisasi ini. Berikut di bawah penjelasan tentang profil dari negara-negara anggota IORA, kapan negara-negara mereka bergabung dan fokus dari negara-negara mereka terhadap organisasi IORA:

1. India

India merupakan negara yang masuk dalam pendiri pertama organisasi IORA. India bergabung atau menjadi anggota pada tahun 1997 pada tanggal 7 Maret. India pernah menjabat menjadi wakil ketua IORA pada tahun 2009-2010 kemudian menjabat menjadi Ketua IORA pada tahun 2011-2013. Di bawah kepemimpinan India IORA di nilai mulai maju dalam mengembangkan kerjasama

perekonomiannya (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2015). Kepentingan India dalam IORA adalah ekonomi, dikarenakan dengan posisi Indian Ocean Rim sebagai tempat wadah energi (Kawasan Teluk dan Afrika) dan juga sebagai rute transportasi energi. Dalam menjamin pertumbuhan perekonomiannya India berkepentingan menjalin kerja sama dengan negara-negara yang selama ini menjadi mitra dagangnya serta dengan negara dimana diaspora India berperan dalam perdagangan. Untuk kepentingan India yang lain adalah keamanan laut terjaga dari ancaman seperti pembajakan. Dikarenakan laut dalam India memiliki peran sebagai garda konektivitas India dengan dunia yang membuat kondusifitas laut akan menjadi semakin berarti bagi perekonomian India (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:47).

2. Australia

Negara Australia bergabung dalam IORA pada tanggal 7 Maret 1997. Australia menjadi Ketua IORA pada tahun 2013-2015. Australia mengga-nggap IORA sebagai organisasi yang sangat penting karena garis pantai terpanjang Australia berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kepentingan Australia terhadap IORA salah satunya mengenai bidang keselamatan dan keamanan maritime. Kepentingan utama Australia di Samudera Hindia yaitu kepentingan ekonomi dan perdagangan, *volume* perdagangan di negara Australia dengan negara lain yang ada di dalam kawasan Samudera Hindia mencapai lebih dari USD 81 miliar pada tahun 2013 (*Internasional Trade Statistics*, 2013). Adanya kepentingan yang signifikan dalam perdagangan Australia dengan negara-negara di dalam IORA, Australia memiliki kepentingan untuk meningkatkan kerja sama melalui fasilitas jalur perdagangan dan penyederhaan kustom yang memiliki kegunaan untuk meningkatkan dan menjamin efisiensi perdagangan sesama anggota IORA. Australia memperlihatkan ke tidak main-mainnya dengan komitmennya untuk menyediakan dana untuk membayai proyek kerjasama dalam kerangka IORA pada tahun 2014 sebesar USD 1,2 juta (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:46).

3. Bangladesh

Bangladesh bergabung dengan IORA tanggal 31 Maret 1999, Samudera Hindia dipandang Bangladesh sangat penting karena di dalam kawasan tersebut terdapat beberapa jalur perdagangan yang penting dalam lalu lintas perdagangan internasional yaitu Selat Hormuz yang terdapat di Iran dan Oman, kemudian Selat Malaka yang terdapat di Indonesia dengan Malaysia juga Bal el Mandeb yang ada di antara Djibou-ti dan Yemen serta Terusan Suez di Mesir. Bangladesh merupakan negara yang menjadi yang tidak berkembang di IORA, Bangladesh memandang IORA belum mampu memberikan manfaat yang maksimal itulah yang membuat partisipasi Bangladesh belum optimal. Sejak keketuaan India IORA dirasakan semakin aktif sehingga membuat Bangladesh juga mulai ikut aktif. Salah satu bukti yang dilakukan Bangladesh adalah berencana menyelenggarakan seminar dengan bekerja sama dengan Sekretariat IORA mengenai “*Ocean Economy and Blue Economy in Indian Ocean*” (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:47).

4. Iran

31 Maret 1999 Iran bergabung dengan IORA, dalam tatanan politik luar negeri Iran IORA adalah organisasi regional yang memiliki bobot penting dan strategis. Posisi tersebut dinilai dari nilai geopolitik dan geo strategis Samudera Hindi sebagai jalur lalu lintas perdagangan. Iran memiliki peran yang cukup aktif di dalam IORA yaitu pernah menjadi ketua IORA pada tahun 2006-2007 (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:49).

5. Malaysia

Negara Malaysia bergabung dengan IORA tanggal 7 Maret 1997. Pada enam area prioritas kerja sama di dalam IORA Malaysia memprioritaskan di antara lain yaitu keamanan dan kenyamanan maritim yang mana memiliki pengaruh terhadap perekonomian, pariwisata dan perdagangan Malaysia dengan negara-negara kawasan lainnya. Kemudian dalam area fasilitas jalur perdagangan dan investasi Malaysia memandang perlunya meningkatkan kerja sama ekonomi

di dalam IORA. Area selanjutnya adalah pertukaran kultur dan pariwisata yang mana ini merupakan salah satu penunjang perekonomian dan kontributor keempat dalam GDP Malaysia. Akademik, Sains dan Kooperasi Teknologi merupakan area yang juga ingin Malaysia kembangkan kerja samanya di IORA. 120 ribu mahasiswa asing yang terdapat bersekolah di Malaysia yang sebagian besar di dalamnya berasal dari kawasan IORA. Kemudian yang terakhir yaitu bidang perikanan yang sangat memiliki potensi besar. Malaysia berharap anggota IORA mendapatkan bagian yang adil dan sumber daya laut, IORA dalam sebagai wadah perundingan dan Malaysia mengharapkan meningkatnya kerja sama di bidang perikanan yang berkelanjutan serta meningkatkan kapasitas pembangunan untuk menghindari pemancingan liar di dalam sektor perikanan (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:50).

6. Mozambik

Mozambik merupakan negara yang termasuk paling awal menjadi anggota IORA yaitu pada tahun 1997. Mozambik juga menjadi ketua pada tahun 1999-2000. Mozambik memiliki kepentingan di dalam IORA dan Mozambik mengutamakan area kerja sama dalam enam area prioritas di IORA yakni fasilitasi jalur perdagangan investasi, Mozambik yang merupakan negara agraris sangat berharap IORA dapat meningkatkan perdagangan pertaniannya. Maka dari itu fasilitas jalur perdagangan dan investasi merupakan hal atau sektor yang penting bagi Mozambik. Mozambik juga memperhatikan sektor penanggulangan bencana dikarenakan letak Mozambik yang berada dalam negara dengan letak geografis yang rawan bencana. Dalam bidang akademik, teknologi dan sains di IORA Mozambik turut pula meningkatkan kerja samanya dalam bidang tersebut karena Mozambik memandang perlunya kerja sama tersebut untuk masyarakat negaranya dalam menghadapi tantangan global dunia (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:50). Pada sektor keamanan dan keselamatan wilayah maritimnya. Mozambik juga turut ingin adanya kerjasama untuk menghadapi masalah maritim yang utama yaitu pembajakan dan jalur perdagangan manusia (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:51).

7. Oman

Oman memiliki garis pantai kurang lebih 3165 km yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Oman bergabung dengan IORA pada tahun 7 Maret 1997 dan menjadi ketua pada tahun 2001 sampai 2002. Oman juga merupakan negara pendiri IORA dan berharap organisasi ini dapat membantu mereka untuk mencapai kepentingan mereka di Samudera Hindia. Prioritas kerja sama yang di pandang Oman dalam IORA terdiri dari beberapa sektor yaitu sektor fasilitas investasi dan perdagangan, sektor perikanan, sektor pariwisata dan sektor keselamatan dan keamanan maritim. Dalam sektor perikanan Oman memiliki masyarakat yang banyak di antaranya bekerja sebagai nelayan. Hal ini membuat hasil laut menjadi komoditas ekspor utama bagi negara ini. Oman juga sebagai pintu gerbang masuk nya negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) yang ada di Samudera Hindia. Maka dari itu fasilitas perdagangan dan investasi di nilai menjadi sektor penting. Sektor keamanan dan keselamatan maritim negara Oman hampir memiliki tujuan yang sama dengan negara lain yaitu tentang penghilangan pembajakan (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:52).

8. Singapura

Singapura bergabung dengan IORA pada tahun 1997 tepatnya tanggal 7 Maret di awal IORA dibentuk. Singapura belum pernah menjadi Ketua IORA maupun Wakil Ketua IORA. Bersama dengan negara ASEAN lainnya Singapura sangat berperan aktif di dalam forum regional contohnya Singapura turut sebagai pendiri awal IORA. Bagi Singapura Kawasan Samudera Hindia merupakan wilayah yang stabil namun masih terdapat gangguan-gangguan di dalam kawasan IORA salah satunya yaitu pembajakan dan jalur perdagangan ilegal. Singapura memandang fokus kerja sama yang harus di dalami lagi adalah pada sektor keamanan dan keselamatan maritim (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:53).

9. Persatuan Emirat Arab

Persatuan Emirat Arab atau PEA bergabung ke dalam IORA pada tanggal 31 Maret 1999. PEA masih belum merasakan banyak manfaat dari IORA oleh karenanya PEA masih belum terlalu mementingkan IORA. Pejabat Kementerian Luar Negeri PEA mengatakan bahwa IORA adalah organisasi yang hampir mati selama 15 tahun. PEA memandang bahwa enam area prioritas kerjasama IORA semua dianggap penting. PEA menganggap keamanan dan kenyamanan maritim sebagai sektor yang paling penting dalam IORA. Walaupun PEA menganggap IORA kurang aktif namun PEA turut memiliki andil dalam masalah memberantas perompak di Somalia (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:52).

10. Sri Lanka

Dalam Organisasi IORA, Sri Lanka memiliki peran yang aktif dalam pembentukan IORA. Sri Lanka bergabung pada awal pembentukan IORA pada tahun 1997 dan pernah menjadi Ketua IORA tahun 2003-2005. Kepentingan Sri Lanka dalam IORA terdiri dari enam prioritas kerja sama yang diutamakan yaitu, sektor pertama fasilitasi perdagangan dan investasi. Kemudian sektor kedua adalah keamanan dan keselamatan maritim, dimana Sri Lanka sendiri pada tahun 2009 pernah mengalami kasus tentang konflik internal yaitu pemberontakan oleh sebuah kelompok yang memiliki nama kelompok Macan Tamil yang merupakan pemberontak di Sri Lanka (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:54). Terdapat juga masalah tentang perdagangan manusia, pembajakan, ancaman terorisme dan penangkapan perikanan ilegal. Sektor yang ketiga yaitu pertukaran budaya dan turis, Sri Lanka melihat perlu nya menjaga daerah-daerah wisata di negaranya, dikarenakan negara ini mendapatkan banyak keuntungan dari sektor pariwisata.

Sri Lanka juga ingin bekerja sama dalam area manajemen bencana alam karena wilayah ini pernah mengalami sebuah bencana tsunami pada tahun 2004. Dan penanggulangan bencana alam ini dianggap sangat penting untuk mengantisipasi datangnya bencana dan persiapan yang harus dilakukan sebuah negara dalam memperbaiki keadaan sesuai bencana alam terjadi. Kemudian area manajemen perikanan, area ini penting bagi Sri Lanka karena mayoritas masyarakatnya hidup

di pesisir laut namun kenyataannya area perikanan masih belum berkembang baik di Sri Lanka karena negara ini sering terlibat konflik. Pemerintah Sri Lanka berusaha merevitalisasi sektor ini terutama pada wilayah yang mengalami konflik sebelumnya. Maka dari itu Sri Lanka berharap kerjasama dengan IORA ini dapat membantu majunya sektor perikanan mereka. Untuk sektor terakhir yaitu akademik, sains dan teknologi dianggap penting karena ilmu pengetahuan dapat membantu sektor-sektor lainnya. Dengan pengetahuan maka kemampuan untuk mengembangkan dan membangun sebuah kerja sama dapat berjalan dengan mudah (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:54).

11. Thailand

Negara Thailand masuk dalam organisasi IORA pada tanggal 31 Maret 1999. Thailand belum pernah menjabat menjadi Ketua maupun Wakil dalam IORA. Pada enam area prioritas Thailand hanya mementingkan dua area prioritas yaitu keamanan dan keselamatan maritim dan fasilitas perdagangan dan investasi. Pada sektor maritim Thailand berharap IORA mampu mengendalikan keadaan maritim dari hal-hal berbahaya contohnya perompakan. Pada bagian fasilitas perdagangan dan investasi Thailand berharap dapat mengembangkan faktor konektivitas perhubungan dan lembaga keuangan. Thailand masih belum memiliki hubungan investasi dan perdagangan yang signifikan dengan negara-negara anggota IORA kecuali dengan negara anggota ASEAN yang juga merupakan negara anggota IORA. Dengan negara-negara lainnya Thailand melakukan hubungan perdagangannya melalui hubungan bilateral (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:56).

12. Kenya

Negara Kenya bergabung dengan IORA pada 7 Maret 1997. Negara ini sama sekali belum pernah menjadi Ketua maupun Wakil Ketua dari organisasi IORA. Melalui IORA Kenya ingin menjalin kerja sama dalam bidang hubungan diplomatik contoh salah satunya adalah perencanaan pembukaan kantor Kedubes di Indonesia yang akan dibahas pada bulan Juni 2017. Negara ini cukup turut

andil dalam setiap pertemuan-pertemuan yang digelar oleh IORA dengan mengirimkan beberapa delegasinya (Kementrian Luar Negeri, 2015).

13. Afrika Selatan

Afrika Selatan merupakan negara yang akan menjadi Ketua IORA pada tahun 2017 sampai 2019. Negara ini juga pernah menjadi wakil pada tahun 2015-2016. Afrika Selatan sangat mendukung organisasi ini dan dapat dilihat dari awal pembentukan Afrika Selatan merupakan negara pendiri awal IORA dibentuk, tepatnya tanggal 7 Maret 1997. Faktanya pembentukan organisasi IORA teretus dari pemikiran oleh Perdana Menteri Afrika Selatan yaitu Nelson Mandela pada saat berkunjung ke India pada bulan Maret 1995 (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:9). Afrika Selatan juga sangat mendukung upaya peningkatan kerja sama dalam enam sektor kerja sama utama IORA dengan turut menyepakati Jakarta Concord pada tanggal 6-7 Maret 2017 di Indonesia.

14. Mauritius

Negara ini sangat dikaitkan dengan IORA dikarenakan pendeklarasian IORA terjadi di Mauritius. Negara ini menjadi negara dimana Sekretariat IORA terletak tepatnya di Cyber City, Ebene, Mauritius. Negara ini merupakan Ketua awal IORA pada tahun 1007 sampai tahun 1998. Mauritius tentu terus mendukung aktifitas kerja sama IORA dikarenakan negara ini menjadi pusat Sekretariat IORA dengan menghadiri pertemuan-pertemuan yang ada di IORA.

15. Tanzania

Tanzania bergabung dalam IORA pada tanggal 7 Maret 1997. Negara ini pernah menjadi Wakil Ketua IORA saja tepatnya pada tahun 1998. Namun tidak menjadi Ketua IORA dikarenakan pada saat tahun-tahun awal pembentukan organisasi masih dalam tahap perancangan peraturan organisasi, jadi bentuk kepengurusan masih belum tertata dan diatur sesuai dengan ketetapan dan ketentuan peraturan yang direncanakan. Negara Tanzania memang turut hadir

dalam segala macam pertemuan di IORA, namun belum ada kontribusi yang besar dari negara ini untuk IORA.

16. Indonesia

Negara Indonesia bergabung dalam IORA pada tahun 1997 yang mana Indonesia bergabung saat IORA berdiri. Indonesia pernah menjadi wakil pada tahun 2013-2014 dan menjadi Ketua pada tahun 2015-2017. Dalam kepemimpinannya Indonesia menanggapi serius tentang organisasi IORA ini, hal tersebut terbukti pada tanggal 5-7 Maret 2017 Indonesia sebagai negara penyelenggara KTT IORA yang pertama dalam sejarah perjalanan IORA. Selain itu dalam pertemuan yang diadakan di Indonesia. Organisasi IORA menghasilkan *Jakarta Concord* yang berisi tentang kesepakatan kerja sama antar negara-negara IORA. Indonesia memfokuskan enam sektor kerja sama dengan IORA namun yang paling Indonesia tekankan adalah kerja sama sektor maritim, dimana Indonesia sendiri merupakan negara kemaritiman. Penghasilan laut Indonesia sangatlah melimpah maka dari itu peraturan perikanan juga hal penting yang ditanggapi Indonesia dalam kerja samanya (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014: 29).

17. Madagaskar

Negara ini belum pernah menjadi Ketua dan Wakil Ketua IORA. Madagaskar menjadi anggota IORA pada tanggal 7 Maret 2017. Negara ini cukup aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan IORA dengan hadir dalam kegaitan-kegiatan yang diadakan IORA. Namun negara ini kurang begitu dilihat atau begitu diberitakan dalam kerja samanya di IORA.

18. Yaman

Tanggal 7 Maret 1997 Yaman turut bergabung dalam IORA. Negara ini pernah menjadi Wakil Ketua IORA pada tahun 2006-2008 dan menjadi Ketua pada tahun 2009-2011. Kontribusi dari IORA untuk negara ini yang sedang mengalami kesulitan yakni dengan membuat *Somalia and Yemen Development*

Program. Program tersebut dibuat untuk membahas mengenai isu-isu atau kasus-kasus yang sedang membelenggu negara ini (IORA, 2017).

19. Seychelles

Negara ini baru bergabung dengan IORA pada tanggal 15 November 2011. Negara ini termasuk negara kepulauan yang ada dalam Kawasan Samudera Hindia. Dengan bergabungnya Seychelles dalam IORA dapat membantu negara ini dalam menjalin kerja sama antar negara-negara anggota IORA yang dapat membantu peningkatan atau perkembangan perekonomian negaranya.

20. Komoros

Negara kecil ini bisa dikatakan negara paling memiliki penghasilan perekonomian terendah dari negara-negara anggota IORA lainnya. Komoros bergabung pada tanggal 20 November 2012. Negara Komoros masih belum memiliki andil yang cukup besar dalam IORA, bahkan pada pertemuan IORA di Padang Sumatera Barat Indonesia pada tanggal 22-23 Oktober 2015 Negara Komoro tidak hadir atau mengirimkan delegasinya. Dan negara ini belum pernah menjadi Ketua dan Wakil IORA.

21. Somalia

Negara Somalia adalah negara yang paling baru bergabung dengan IORA pada tahun 2014. Pada masa awal keinginan Somalia untuk bergabung sedikit menimbulkan konflik antar anggota IORA dikarenakan banyaknya konflik yang terjadi di Somalia terutama konflik pembajakan. Dengan bergabungnya negara ini maka isu perompakan dibahas lebih lanjut dalam kerja sama maritim IORA. IORA telah membuat forum untuk membahas mengenai kasus-kasus di Somalia yakni Somalia and Yemen Development Program yang dibuat tahun 2017 pada tanggal 13-14 Agustus (IORA, 2017).

2.6.2 Negara Mitra Wicara

Negara Mitra Wicara adalah negara yang bukan anggota IORA namun turut mendukung segala kerja sama yang dilakukan oleh Organisasi IORA. Negara mitra wicara ini turut hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh IORA baik dari forum-forum atau pertemuan yang diselenggarakan oleh IORA. Dalam berbagai kebijakan yang dibuat di IORA negara mitra wicara dapat melakukan peraturan tersebut namun juga dapat tidak melakukan peraturan tersebut karena tidak terikat secara hukum pada peraturan-peraturan yang dibuat didalam IORA. Namun negara mitra wicara juga dapat membangun kerja sama dengan negara-negara anggota IORA melalui Organisasi IORA. Negara mitra wicara juga turut dapat menyumbangkan dana khusus di IORA. Berikut adalah negara-negara mitra wicara di IORA dan tahun mereka bergabung :

Tabel 2.2 Negara Mitra Wicara Bergabung

NO	NAMA NEGARA	TAHUN BERGABUNG
1	Mesir	31 Maret 1999
2	Jepang	31 Maret 1999
3	Inggris	23 Januari 2000
4	Perancis	8 April 2001
5	Amerika Serikat	2 November 2012
6	China	23 Januari 2000
7	Jerman	Tahun 2015

Sumber : www.iora.net.

2.7 Mekanisme Pendanaan IORA

Setiap organisasi memiliki pendanaan untuk kelangsungan organisasinya. Dana biasanya digunakan untuk acara-acara yang dilakukan di dalam organisasi tersebut. Dana tersebut di bagi-bagi menjadi beberapa pendanaan. Ada yang disebut dana kewajiban atau dana yang sudah diatur sesuai kesempatan dalam organisasi. Terdapat juga dana bantuan atau dana sukarela yang diberikan oleh

beberapa negara anggota untuk kebutuhan organisasi yang mereka ikuti. IORA juga memiliki dana yang di tujukan untuk kebutuhan dalam organisasinya. Di dalam IORA dana tersebut dibagi menjadi dua dana yaitu dana tahunan dan dana khusus.

Dana tahunan ditetapkan berdasarkan Piagam IORA, dimana setiap negara anggota memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi finansial tahunan (*Annual Contribution*). Dana tahunan ini berubah-ubah disesuaikan dengan kebutuhan kerja sama dan perkembangan kerja sama dalam organisasi IORA yang telah disepakati pada bulan Oktober 2014 saat COM atau Pertemuan Tingkat Menteri ke-14 di Perth, jumlah nominal kontribusi keanggotaan meningkat menjadi sebesar USD 24.0000, berlaku bagi seluruh anggota IORA mulai bulan Januari 2015 (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:17).

Jika dalam organisasi tersebut ingin memberikan dana lebih dari dana tahunan yang sudah disepakati maka dana tersebut akan masuk dalam dana yang disebut dengan dana khusus (*Special Fund*). Dana Khusus ditetapkan sebagai keuangan pendukung yang berfungsi melengkapi pendanaan proyek dan program. Selain itu, Dana Khusus memberikan kontribusi dukungan atas tujuan IORA melalui penyediaan dana sekaligus membantu negara anggota dalam melakukan studi kelayakan dan pelaksanaan inisiatif, program dan proyek-proyek yang telah disetujui. Pertemuan Tingkat Menteri ke empat di Kolombo, Sri Lanka tahun 2003 menyepakati bahwa Dana Khusus dapat dari kontribusi sukarela para negara anggota, mitra wicara hingga pengamat dan organisasi internasional lainnya.

Namun demikian, sumber pendanaan dari negara non anggota diatur lebih lanjut berdasarkan Komite Pejabat Senior dan Dewan Menteri (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:17). Di bawah ini adalah aliran dana secara sukarela oleh beberapa negara anggota dan negara mitra wicara IORA dari awal IORA terbentuk hingga tahun 2014:

Tabel 2.3 Kontribusi Dana Negara Anggota

NO	NEGARA	WAKTU	JUMLAH
1	India	April , 2006	\$ 50,000
2	Oman	Oktober, 2006	\$ 50,000
3	Iran	Februari , 2007	\$ 75,063
4	Yemen	Juni, 2009	\$ 25,000
5	India	Juli , 2012	\$ 1 million
6	Afrika Selatan	April , 2013	\$ 5,000
7	UEA	Juli . 2013	\$ 500,000
8	Australia	September, 2013	\$ 7, 985

Sumber : www.iora.net.

Di atas merupakan dana-dana sukarela yang diberikan oleh negara- negara anggota untuk keperluan kegiatan di dalam IORA. Dana ini di luar dana yang wajib untuk diberikan pada organisasi IORA. Kegiatan seperti pertemuan tahunan pastilah membutuhkan dana ataupun dana tersebut bisa digunakan sebagai sebuah bantuan apabila ada dari negara anggota yang terkena bencana.

Tabel 2.4 Kontribusi Dana Negara Mitra Wicara

NO	NEGARA	WAKTU	JUMLAH
1	China	Juli , 2011	\$ 100,000
2	China	November , 2012	\$ 100,000

Sumber: www.iora.net.

Negara mitra wicara yang memberikan dana sukarela untuk IORA adalah China, tetapi mengingat bahwa sama sekali tidak ada paksaan untuk memberikan dana sukarela bagi negara mitra wicara ini maka negara lain tiak ada keharusan untuk memberikan dana (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:17). Pendanaan hasil dari iuran sukarela maupun iuran pertahun telah digunakan untuk beberapa keperluan dan kebutuhan di dalam organisasi IORA. Contohnya untuk keperluan dalam event-event IORA atau jika salah satu negara anggota mengalami bencana

alam. Berikut adalah tabel dari dana yang telah dipakai selama beberapa tahun sampai tahun 2013:

Tabel 2.5 Pemakaian Dana Sukarela IORA

NO	KEBUTUHAN	WAKTU	BIAYA
1	Tourism Feasibility Study	Mei 2009	\$ 25.000
2	Fisheries Support Unit (FSu)	Mei 2009	\$ 30,000
3	RCSTT (Establishment)	Desember 2010	\$25,000
4	Tsunami	Juni 2011	\$ 20,000
5	RCSTT (Event)	Desember 2012	\$ 50,000
6	Institutional Mechanism for Promoting Intra- Regional Investment and Trade	Maret 2013	\$ 15,000

Sumber: www.iora.net.

Pembahasan-pembahasan di atas merupakan gambaran umum dari IORA mulai dari letak wilayahnya, struktur organisasinya, kemudian tujuan dari organisasi IORA. Serta juga membahas mengenai negara-negara anggotanya, kapan mereka bergabung dalam IORA dan juga dana-dana dalam organisasi IORA dan digunakan untuk apa saja dana tersebut.

BAB 3.

MEKANISME KERJA SAMA DAN KEGIATAN KERJA SAMA INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)

3.1 Mekanisme Kerja sama IORA

Mekanisme kerja sama IORA dalam forum regionalnya memiliki sifat Tripartit yaitu Pemerintah, Komunitas bisnis dan Akademisi yang masing-masing memiliki perannya masing-masing. Salah satu peranannya yaitu dengan mempromosikan kerja sama serta melakukan interaksi yang lebih dekat antar sesama anggota IORA. Kerja sama IORA didasari pada prinsip-prinsip kesetaraan, kebebasan politik, integrasi territorial, kedaulatan dan saling menguntungkan. Kerja sama tersebut juga bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat dan bukan sebagai pengganti atau menjadi penghalang atas hak dan kewajiban negara dalam kerja sama regional, bilateral dan multilateral (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:15). Keputusan yang dihasilkan dalam IORA tidak memiliki kekuatan hukum tetap yang dapat mengikat negara-negara anggotanya terutama dalam liberalisasi perdagangan, fasilitasi perdagangan dan investasi serta kerja sama ekonomi (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:14).

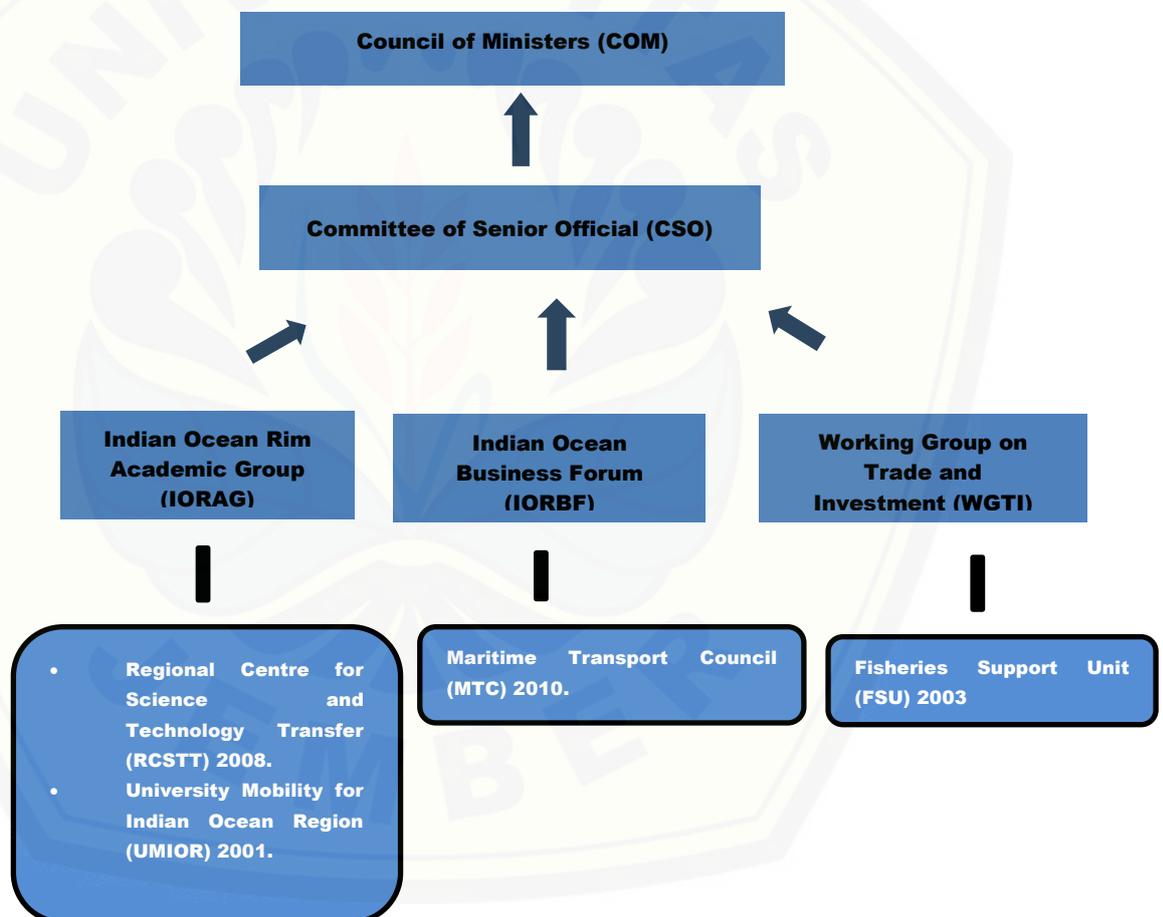
Mekanisme kerja sama IORA terdiri dari tiga pilar penggerak yaitu sebagai berikut:

1. Pilar Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG) pada pilar ini yang bertugas di dalam pilarnya adalah para akademisi.
2. Pilar Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF) dalam pilar ini yang bertugas adalah pelaku usaha
3. Pilar Working Group on Trade and Investment (WGTI) pemerintah adalah melaksanakan dalam pilar ini.

Pilar-pilar ini juga di beri kuasa untuk membentuk bidang-bidang kerja sama dalam organisasi IORA, maka dari itu ketiga pilar ini juga dikenal sebagai tiga bidang kerja sama yang ada di IORA.

3.1.1 Alur Kerja Sama IORA

IORA tentu memiliki alur kerja sama. Alur kerja sama tersebut berfungsi sebagai tata cara runtutan untuk sebuah keputusan kerja sama dapat berjalan dan mendapatkan pengesahan sesuai dengan aturan yang berlaku. Berikut adalah gambar bagan dari alur kerja sama IORA :



Gambar 3.1 Bagan Alur Kerja Sama IORA (Sumber: KSI Aspasaf, Kemlu)

Setiap keputusan atau usulan pada tiga bagian bidang pilar-pilar IORAG, IORBF dan WGTI akan disampaikan kepada Pertemuan Tingkat Pejabat Senior /*Committee of Senior Officials* (CSO). CSO merupakan para pejabat pemerintah

senior dari negara-negara anggota IORA yang mengadakan pertemuan paling tidak setahun sekali yang memiliki tugas untuk mengkaji pelaksanaan keputusan yang diambil oleh COM bekerja sama dengan IORBF, IORAG dan WGTI. Kemudian hasil dari kesepakatan CSO akan berlanjut pada ke Pertemuan Tingkat Menteri/*Council of Ministers* (COM), selaku pengambilan keputusan terakhir. COM terdiri dari para Menteri Luar Negeri negara anggota-anggota IORA yang juga melaksanakan pertemuan setiap tahunnya untuk merumuskan suatu kebijakan, pencapaian kerja sama IORA, membahas perkembangan IORA.

3.1.2 Bidang-Bidang Kerja Sama Indian Ocean Rim Association (IORA)

Pada setiap organisasi internasional tentu terdapat bidang-bidang kerja sama yang dibentuk untuk lebih memudahkan dan memfokuskan kerja sama yang ada. Pada IORA juga dilakukan pembagian bidang-bidang kerja sama. Seperti yang dijelaskan pada subab alur kerja sama IORA yang dibagi menjadi tiga pilar maka bidang-bidang kerja sama IORA juga masuk dalam pilar tersebut. Contoh-contoh kerja sama bisa dari kerja sama ekonomi, teknologi, militer dan masih banyak lagi. Berikut adalah pembagian bidang-bidang kerja sama dalam bagan pilar-pilar kerja sama IORA :

1. Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG)

Pada pilar ini merupakan pilar dalam kerja sama di bidang pendidikan. Namun di dalam pilar ini juga masuk bidang sains serta teknologi bahkan budaya. Di dalam bidang pendidikan tentu saja bentuk dari kerja sama adalah pertukaran pelajar antar sesama negara anggota-anggota IORA. Pada bidang sains bentuk dari kerja samanya seperti melakukan eksperimen bersama dan membuat suatu penelitian untuk kepentingan bersama antara negara anggota IORA. Kemudian dalam bidang teknologi , dalam bidang ini yang dimaksud adalah pertukaran atau memberikan ilmu pengetahuan tentang teknologi masa kini atau masa depan kepada sesama negara anggota bukan tentang penjualan alat teknologi karena itu masuk dalam bidang lain. Kemudian bidang budaya, hal ini masuk dalam pilar ini karena lewat pelajar kita bisa mempromosikan atau mengenalkan budaya kita terhadap

negara lain atau masyarakat di negara lain dengan mengadakan pameran budaya negara kita atau hal-hal lainnya dan dapat dilakukan di kampus negara lain misalnya. Dan berikut adalah kegiatan yang ada dalam pilar IORAG yaitu:

Tabel 3.1 Kegiatan Pertemuan IORAG

NO	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	TANGGAL
1	1 st Meeting Of The IORAG	Port Louis ,Mauritius	15-17 Agustus 1995
2	2 st Meeting Of The IORAG	Port Louis ,Mauritius	14-16 Mei 1996
3	3 st Meeting Of The IORAG	Port Louis ,Mauritius	10-11 September 1996
4	4 st Meeting Of The IORAG	Grand Bay, Mauritius	3-4 Mei 1997
5	5 st Meeting Of The IORAG	Balaclava, Mauritius	30-31 Maret 1998
6	6 st Meeting Of The IORAG	Maputo, Mozambik	29 Maret 1999
7	7 st Meeting Of The IORAG	Maputo, Mozambik	3-4 Juli 2000
8	8 st Meeting Of The IORAG	Muscat, Oman	4 April 2001
9	9 st Meeting Of The IORAG	Muscat, Oman	5 Mei 2002
10	10 st Meeting Of The IORAG	Colombo, Sri Lanka	7 Oktober 2003
11	11 st Meeting Of The IORAG	Colombo, Sri Lanka	21 Agustus 2004
12	12 st Meeting Of The IORAG	Tehran, Iran	16 Februari 2006
13	13 st Meeting Of The IORAG	Tehran, Iran	3 Maret 2007
14	14 st Meeting Of The IORAG	Tehran, Iran	29 April 2008
15	15 st Meeting Of The IORAG	Sana'a Yemen	20 Juni 2009
16	16 st Meeting Of The IORAG	Sana'a Yemen	31 Juli 2010
17	17 st Meeting Of The IORAG	Bengaluru, India	11 November 2011

18	18 st Meeting Of The IORAG	Gurgaen, India	29 Oktober 2012
19	19 st Meeting Of The IORAG	Perth, Australia	30 Oktober 2013
20	20 st Meeting Of The IORAG	Perth, Australia	6 Oktober 2014
21	21 st Meeting Of The IORAG	Padang, Indonesia	20 Oktober 2015
22	22 st Meeting Of The IORAG	Jakarta, Indonesia	20 Oktober 2016
23	17 th COM and Related Meetings IORAG	Durban, Afrika Selatan	18 Oktober 2017

Sumber : www.iora.net.

Hasil dari pertemuan IORAG yang ingin dilakukan oleh IORA adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan lingkungan Penelitian Samudra Hindia yang lebih kuat
2. Menumbuhkan budaya "Samudra Hindia"
3. Fokus pada hal-hal yang menjadi perhatian bersama
4. Melakukan penelitian yang bertujuan memungkinkan hasil kebijakan regional yang lebih baik
5. Mengembangkan landasan kebijakan daerah yang lebih kuat
6. Meningkatkan kesadaran regional kolektif

IORAG adalah bagian integral dari struktur unik yang diciptakan untuk membangun jembatan dan meningkatkan jejaring antara pemerintah, sektor swasta dan akademisi di wilayah Lingkar Samudra Hindia (IORAG IORA, 2017).

2. Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF)

Seperti dalam pemberian nama pada pilar ini memiliki tujuan dalam bidang bisnis antar sesama negara anggota IORA. Pada pilar ini terdapat sub bidang MTC yaitu *Maritime Transport Council*. MTC dibuat pada tahun 2010 yang berfungsi sebagai wadah untuk bisnis dalam ranah maritim. Pada pilar ini hasil dari pertemuan tidak dijelaskan secara rinci di dalam web resmi IORA, yang disebutkan dari hasil IORBF yaitu hanya pembuatan MTC (IORBF IORA, 2017).

IORBF telah melakukan beberapa kali pertemuan selama IORA berdiri. Berikut adalah beberapa pertemuan tersebut :

Tabel 3.2 Kegiatan Pertemuan IORBF

NO	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	TANGGAL
1	1 st Meeting of the IORBF	Port Louis, Mauritius	15-16 Agustus 1996
2	2 nd Meeting of the IORBF	Port Louis, Mauritius	14 Mei 1996
3	4 th Meeting of the IORBF	Grand Bay, Mauritius	03- 04 Maret 1997
4	5 th Meeting of the IORBF	Balaclava, Mauritius	30-31 Maret 1998
5	6 th Meeting of the IORBF	Maputo Mozambique	28-29 Maret 1999
6	7 th Meeting of the IORBF	Maputo, Mozambique	03-04 Juli 2000
7	8 th Meeting of the IORBF	Muscat, Sultanate of Oman	04 April 2001
8	9 th Meeting of the IORBF	Muscat, Sultanate of Oman	05 Mei 2002
9	10 th Meeting of the IORBF	Colombo Sri Lanka	08 Oktober 2003
10	11th Meeting of the IORBF	Colombo Sri Lanka	22 Agustus 2004
11	12 th Meeting of the IORBF	Tehran, I.R. of Iran	17 Februari 2006
12	13 th Meeting of the IORBF	Tehran, I.R. of Iran	05 Maret 2007
13	14 th Meeting of the IORBF	Tehran, I.R. of Iran	30 April 2008
14	15 th Meeting of the IORBF	Sana'a, Yemen	21 Juni 2009
15	16 th Meeting of the IORBF	Sana'a, Yemen	01 Agustus 2010
16	17 th Meeting of the IORBF	Bengaluru, India	09 November 2011
17	18 th Meeting of the IORBF	Gurgaon, India	31 Oktober 2012

18	19 th Meeting of the IORBF	Perth, Australia	30 Oktober 2013
19	20 th Meeting of the IORBF	Perth, Australia	06 Oktober 2014
20	21 st Meeting of the IORBF	Jakarta, Indonesia	20 Oktober 2015
21	22 nd Meeting of the IORBF	Jakarta, Indonesia	13 Oktober 2016

Sumber : www.iora.net.

3. Working Group Trade and Investment (WGTI)

Pada pilar WGTI ini bekerja dalam bidang jalur-jalur dan investasi negara-negara IORA. Dalam bidang ini terdapat sub bidang yaitu *Fisheries Support Unit* atau dengan singkatan FSU. FSU dibentuk pada tahun 2003. Bidang WGTI mulai melakukan beberapa pertemuan pada tahun 2000 hingga 2017. Dari beberapa pertemuan WGTI tersebut menghasilkan sebuah resolusi untuk pembentukan kelompok kerja perdagangan dan investasi (WGTI IORA, 2017). Berikut adalah pertemuan yang dilaksanakan selama IORA berdiri :

Tabel 3.3 Kegiatan Pertemuan WGTI

NO	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	TANGGAL
1	1 st Meeting of the WGTI	Muscat, Sultanate of Oman	20 Januari 2000
2	2 nd Meeting of the WGTI	Muscat, Sultanate of Oman	04 April 2001
3	3 rd Meeting of the WGTI	Muscat, Sultanate of Oman	06 Mei 2012
4	4 th Meeting of the WGTI	Colombo, Sri Lanka	09 Oktober 2003
5	5 th Meeting of the WGTI	Colombo, Sri Lanka	23 Agustus 2004
6	6 th Meeting of the WGTI	Tehran, I.R. of Iran	18 Februari 2006
7	7 th Meeting of the WGTI	Tehran, I.R. of Iran	04 Maret 2007
8	8 th Meeting of the WGTI	Tehran, I.R. of Iran	01 Mei 2008

9	9 th Meeting of the WGTI	Sana'a, Yemen	22 Juni 2009
10	10 th Meeting of the WGTI	Sana'a, Yemen	12 Agustus 2010
11	11 th Meeting of the WGTI	Bengaluru, India	10 November 2011
12	12 th Meeting of the WGTI	Gurgaon, India	30 Oktober 2012
13	13 th Meeting of the WGTI	Perth, Australia	30 Oktober 2013
14	14 th Meeting of the WGTI	Perth, Australia	07 Oktober 2014
15	15 th Meeting on the WGTI	Padang, Indonesia	20 Oktober 2015
16	16 th Meeting on the WGTI	Bali, Indonesia	24 Oktober 2016

Sumber : www.iora.net.

3.2 Kerja Sama Enam Area Prioritas di Indian Ocean Rim Association

Pada Pertemuan Tingkat Menteri ke 13 di Perth Australia telah membahas dan menghasilkan keputusan yakni sebuah area kerja sama prioritas sebanyak enam area. Enam area prioritas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keselamatan dan Keamanan Maritim: Pada area ini ruang lingkungnya meliputi ancaman dalam perdagangan maritim yang terus menerus atau berkelanjutan seperti pembajakan, kebebasan laut lepas, pelaut dan nelayan serta hal lain yang sesuai dengan *United Nations Convention on the Law of the Seas* atau UNCLOS (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:18).
2. Fasilitasi Perdagangan dan Investasi: Area ini memiliki tujuan untuk meningkatkan integrasi dan pengembangan ekonomi kawasan Samudera Hindia. Ruang lingkungnya yakni pengembangan insiatif *business friendly* atau bisnis dengan model pertemanan, isu-isu ketahanan energi dan pangan, pariwisata dan infrastruktur serta mendukung ekonomi biru (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:18).

3. Mekanisme Perikanan: Area ini memfokuskan pada manajemen perikanan, contohnya seperti memerangi atau memberantas *illegal fishing* atau penangkapan ikan secara ilegal serta mendorong eksplorasi sumber daya laut yang produktif dan aman (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:19).
4. Manajemen Resiko Bencana: Kerja sama dalam area ini mengambil fokus pada penanganan bencana alam juga penanganan pencemaran laut serta manajemen resiko (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:19).
5. Kerja Sama Akademis, Sains dan Teknologi: Bentuk Kerja sama dalam area ini berupa pelatihan, kerja sama penelitian serta pertukaran ahli dan siswa. Area ini juga memiliki keinginan dan semangat untuk meningkatkan intensitas hubungan anatara akademisi di tingkat wilayah lingkaran Samudera Hindia (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:19).
6. Promosi Pariwisata dan Pertukaran Kebudayaan: Area ini memiliki keinginan untuk mengeratkan hubungan antar masyarakat Samudera Hindia melalui kerja sama pariwisata, bisnis dan pendidikan (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:19).

Enam area prioritas kerja sama ini membuat IORA lebih terarah dalam struktur kerja samanya. Enam area proritas kerja sama dipilih berdasarkan bidang apa saja yang dianggap penting untuk menjadi kerja sama untuk IORA ke depannya. Setiap negara anggota di IORA berhak untuk memilih untuk berkerja sama dalam enam area tersebut atau hanya di beberapa area saja. Dari enam area tersebut bentuk kerja sama yang sudah di lakukan masih dalam tahap *workshop*, pelatihan, pembangunan *research centre* atau pusat penelitian belum dalam tahap melaksanakan kerja sama secara langsung dan nyata hasilnya (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:19). Berikut adalah bentuk kerja sama dalam enam area prioritas kerja sama IORA yang terjadi di tahun 2014:

Tabel 3.4 Bentuk Kerja Sama di Enam Area Prioritas IORA

NO	Nama Area Prioritas	Nama Kegiatan	Tuan Rumah	Detail
1	Keselamatan dan Keamanan Maritim	Workshop on “ IORA ad Strategic Stability in the Indian Ocean”, 5 Maret 2014 Mauritius	Sekretariat IORA	Completed
2	Fasilitasi Perdagangan dan Investasi	First Indian Ocean Renewable Energy Ministerial Forum, Abu Dhabi, UEA, 21 Januari 2014	United Emirat Arab	Completed
3	Mekanisme Perikanan	Workshop on Fisheries Management, Kochi, 9 to 21 Desember 2013	India	Completed
4	Manajemen Resiko Bencana	Regional Meeting : Disaster Risk Reduction, September 2014	Australia	Current Project atau Masih dalam projek hingga saat ini
5	Kerja Sama Akademis, Sains dan Teknologi	Workshop Climate Change Adaption, 31 Maret – 3 April 2014 , Chennai India	Australia	Completed
6	Promosi Pariwisata dan Pertukaran Kebudayaan	Workshop : Heritage Management, 5 to 6 Mei 2014, Colombo, Sri Lanka	Sri Lanka	Completed

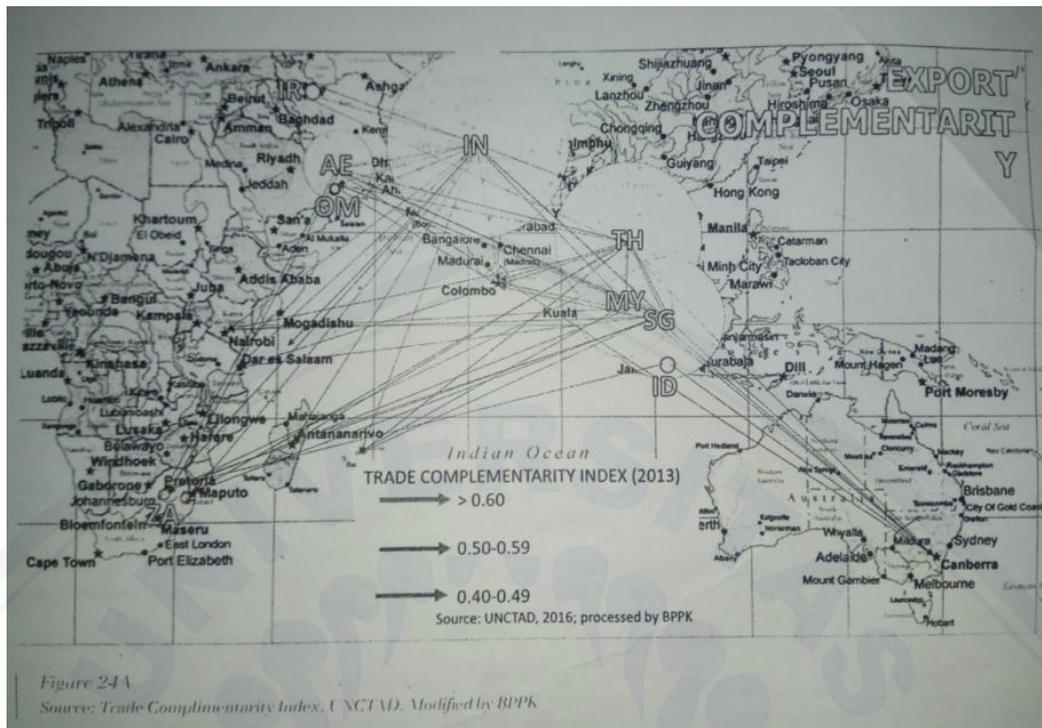
Sumber: IORA, Sekretariat.

Bentuk kerja sama dalam tabel tersebut dipilih oleh penulis karena kegiatan atau bentuk kerja sama tersebut lah yang telah dilakukan, kemudian dalam area manajemen resiko bencana peneliti memilih bentuk kerja sama tersebut karena belum ada bentuk kerja sama yang sudah *completed* atau sudah terlaksana hingga saat ini.

3.3 Kerja Sama Ekonomi Indian Ocean Rim Association

Bentuk kerja sama ekonomi di IORA adalah perdagangan internasional. IORA yang merupakan lokasi strategis dan menjadi jalur perdagangan internasional yang sering dilewati. Surat Kabar Kompas pernah menulis mengenai potensi yang dimiliki oleh IORA yakni “Samudera Hindia sangat berpotensi, kekayaan laut dan tambang yang berada di dalamnya dapat menjadi modal pengembangan ekonomi di masa depan. Anggota-anggota IORA juga memiliki potensi di dalamnya seperti minyak, perkebunan, pangan, inovasi teknologi serta yang terpenting adalah jumlah penduduk sekitar 2,3 miliar yang membuat kawasan tersebut menjadi prospektif.” (Kompas, 2017).

IORA berpotensi menjadi jalur perdagangan yang amat padat karena jalurnya yang sangat luas ini yaitu 73,33 juta km² totalnya (P3K2 Aspasaf BPPK Kemenlu, 2014:1). Seharusnya anggota IORA memiliki keuntungan yang besar dalam melakukan perdagangan internasionalnya antara sesama negara IORA karena negara anggotanya yang banyak. Bentuk-bentuk perdagangan yang dapat dilakukan di IORA bisa dari bidang militer seperti perdagangan senjata dan akomodasi, kemudian dari segi teknologi mulai dari peralatan elektronik dan kebutuhan teknologi dan lainnya kemudian untuk dari segi kebutuhan perekonomian seperti sandang dan pangan tentu saja merupakan kegiatan utama perdagangan. Karena wilayah IORA yang sangat luas hal ini membuat jalur perdagangan di IORA merupakan jalur yang sangat panjang. Di bawah ini merupakan jalur ekspor negara-negara anggota IORA yang menggunakan jalur perdagangan wilayah kawasan IORA. Berikut adalah jalur ekspor yang menjadi jalur perdagangan di IORA :



Gambar 3.2 Jalur Export IORA (Sumber: BPPK, 2018)

Di atas merupakan jalur perdagangan Export IORA dari berbagai negaranya di dalam kawasan Samudera Hindia. Jalur yang digunakan di atas adalah jalur dari kawasan IORA. Dapat dilihat bahwa sebenarnya kawasan ini merupakan kawasan yang sangat strategis. Gambar di atas tersebut diambil berdasarkan pada data tahun 2013 yang di dapat oleh BPPK atau Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan milik Kementerian Luar Negeri Indonesia. Kemungkinan jumlah pengexport semakin bertambah dikarenakan sudah mulai adanya perjanjian-perjanjian antara negara-negara anggota IORA. Pengexportan berasal dari berbagai bidang ekonomi yaitu perdagangan dengan wujud berupa barang-barang baik migas maupun non-migas. Berikut data-data hasil perdagangan antara negara anggota IORA satu dengan negara anggota IORA lain atau secara bilateral. Data yang ada di bawah adalah data perdagangan dari Ketua IORA saat ini yaitu Indonesia dengan negara anggota IORA lainnya. Beberapa negara di bawah ini dipilih sebagai contoh hasil kerja sama dari beberapa negara dengan perbedaan pendapatan atau perbedaan jumlah perdagangan yang lumayan jauh.

Tabel 3.5 Neraca Perdagangan India dengan Indonesia

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Trend(%) 2012-2016	Jan-Mei		Perub.(%) 2017/2016
							2016	2017	
TOTAL PERDAGANGAN	16,801,957.40	16,995,283.00	16,201,041.50	14,472,419.30	12,976,711.40	-6.55	4,824,576.50	7,684,887.80	59.29
MIGAS	338,681.80	216,438.10	413,442.90	204,707.30	199,001.70	-10.59	102,501.30	234,960.40	129.23
NON MIGAS	16,463,275.70	16,778,845.00	15,787,598.70	14,267,712.00	12,777,709.70	-6.47	4,722,075.20	7,449,927.50	57.77
EKSPOR	12,496,314.30	13,031,302.70	12,248,960.30	11,731,001.10	10,103,922.10	-5.16	3,746,082.10	5,951,406.00	58.87
MIGAS	49,566.00	21,480.40	25,222.90	129,025.20	169,562.20	53	97,028.60	72,892.10	-24.88
NON MIGAS	12,446,748.30	13,009,822.30	12,223,737.50	11,601,975.80	9,934,359.90	-5.5	3,649,053.50	5,878,513.90	61.1
IMPOR	4,305,643.10	3,963,980.30	3,952,081.20	2,741,418.30	2,872,789.30	-11.11	1,078,494.40	1,733,481.80	60.73
MIGAS	289,115.80	194,957.70	388,220.00	75,682.10	29,439.50	-42.39	5,472.70	162,068.30	2,861.39
NON MIGAS	4,016,527.40	3,769,022.60	3,563,861.20	2,665,736.20	2,843,349.80	-9.85	1,073,021.70	1,571,413.50	46.45
NERACA PERDAGANGAN	8,190,671.10	9,067,322.50	8,296,879.10	8,989,582.80	7,231,132.90	-2.55	2,667,587.60	4,217,924.20	58.12
MIGAS	-239,549.80	-173,477.30	-362,997.20	53,343.10	140,122.70	0	91,555.80	-89,176.20	-197.4
NON MIGAS	8,430,220.90	9,240,799.70	8,659,876.30	8,936,239.60	7,091,010.10	-3.72	2,576,031.80	4,307,100.40	67.2

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan Indonesia.

Di atas merupakan tabel perdagangan antara negara mitra dagang yaitu India dan Indonesia yang peneliti ambil melalui web resmi milik Kementerian Perdagangan Indonesia. Perdagangan dalam tabel di atas diambil dari tahun 2012 hingga pertengahan awal bulan 2017. Bentuk-bentuk perdagangan baik dari migas seperti perdagangan minyak bumi dan gas bumi dan non migas yakni perdagangan sandang, pangan dan papan. Data nilai di atas jumlahnya dikalikan ribu US\$ atau ribu dollar Amerika. Total perdagangan merupakan jumlah dari seluruh perdagangan migas dan non migas, di bawahnya merupakan nilai satuan dari nilai migas sendiri dan non migas sendiri. Kemudian ekspor adalah merupakan barang yang di ekspor Indonesia ke India, disini ekspor juga terdiri dari migas dan non migas dan untuk impor adalah barang yang Indonesia impor dari India yang juga terdiri dari migas dan non migas yang semua nilai atau jumlah perdagangannya tercantum pada tabel di atas. Pada kolom neraca perdagangan juga terdiri dari migas dan non migas dan hasil dari keduanya ada dalam tabel neraca perdagangan tersebut. Perdagangan antara dua negara ini dapat dilihat pada tabel di atas lumayan padat. Hal itu dapat dikarenakan kedua negara ini merupakan negara berkembang dengan perekonomian yang lumayan baik.

Kerjasama kedua negara ini masih stabil walaupun pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan. Peneliti memilih neraca perdagangan India dengan Indonesia karena hubungan kerjasama kedua negara ini lebih padat.

Tabel 3.6 Neraca Perdagangan Oman dengan Indonesia

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Trend(%) 2012-2016	Jan-Mei		Perub.(%) 2017/2016
							2016	2017	
TOTAL PERDAGANGAN	464,026.50	462,339.90	438,301.30	355,937.60	263,286.20	-13.02	108,154.30	186,414.90	72.36
MIGAS	0	39,615.40	45.4	30,251.70	130.9	0	39.4	35.4	-10.23
NON MIGAS	464,026.50	422,724.50	438,255.90	325,685.90	263,155.30	-13.02	108,114.80	186,379.50	72.39
EKSPOR	237,842.00	209,388.30	244,652.10	211,746.30	201,899.50	-3.12	91,565.10	104,649.40	14.29
MIGAS	0	29.3	45.4	124	130.9	0	39.4	35.4	-10.23
NON MIGAS	237,842.00	209,359.00	244,606.70	211,622.40	201,768.60	-3.13	91,525.60	104,614.00	14.3
IMPOR	226,184.50	252,951.60	193,649.20	144,191.20	61,386.80	-27.17	16,589.20	81,765.50	392.88
MIGAS	0	39,586.20	0	30,127.70	0	0	0	0	0
NON MIGAS	226,184.50	213,365.50	193,649.20	114,063.50	61,386.80	-27.64	16,589.20	81,765.50	392.88
NERACA PERDAGANGAN	11,657.40	-43,563.40	51,002.90	67,555.10	140,512.70	0	74,975.90	22,884.00	-69.48
MIGAS	0	-39,556.90	45.4	-30,003.80	130.9	0	39.4	35.4	-10.23
NON MIGAS	11,657.40	-4,006.50	50,957.50	97,558.90	140,381.80	0	74,936.40	22,848.60	-69.51

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan Indonesia.

Pada tabel ini merupakan neraca perdagangan antara Indonesia dan Oman. Perdagangan antara kedua negara ini memang tidak sebanyak Indonesia dan India. Hal tersebut dapat dikarenakan jarak antara Oman dan Indonesia yang lumayan jauh dan juga dapat dikarenakan kurangnya kebutuhan dari negara satu sama lain. Cara membaca tabel di atas sama dengan cara membaca tabel sebelumnya antara India dengan Indonesia. Dimana dalam kolom-kolom tabel di atas berisi nilai perdagangan baik dari seluruh total perdagangan, ekspor, impor, dan neraca perdagangan yang mana perdagangannya terdiri dari migas dan non migas. Dapat dilihat bahwa dalam kolom migas nilai perdagangan antara Oman dengan Indonesia banyak yang nilainya 0, hal ini karena tidak ada kegiatan perdagangan dalam sektor migas antara kedua negara ini. Data nilai di atas menggunakan jumlah ribu US\$. Neraca perdagangan ini diambil pada tahun 2012 hingga 2016 dan pertengahan bulan awal 2017.

Pada kerja sama kedua negara ini mengalami penurunan pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peneliti memilih neraca perdagangan Oman dengan Indonesia untuk dapat melihat perbedaan perdagangan negara yang lebih jauh.

Tabel 3.7 Neraca Perdagangan Kenya dengan Indonesia

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Trend(%) 2012-2016	Jan-Mei		Perub.(%) 2017/2016
							2016	2017	
TOTAL PERDAGANGAN	282,790.10	247,165.80	205,865.90	199,970.40	210,804.10	-7.68	87,080.80	133,978.60	53.86
MIGAS	0	0.2	0	0	7.7	0	0	0	0
NON MIGAS	282,790.10	247,165.60	205,865.90	199,970.40	210,796.50	-7.68	87,080.80	133,978.60	53.86
EKSPOR	266,943.70	233,201.40	196,193.60	187,653.30	200,784.20	-7.57	82,567.10	128,380.80	55.49
MIGAS	0	0.2	0	0	7.7	0	0	0	0
NON MIGAS	266,943.70	233,201.20	196,193.60	187,653.30	200,776.50	-7.57	82,567.10	128,380.80	55.49
IMPOR	15,846.40	13,964.40	9,672.30	12,317.20	10,020.00	-9.9	4,513.80	5,597.90	24.02
MIGAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
NON MIGAS	15,846.40	13,964.40	9,672.30	12,317.20	10,020.00	-9.9	4,513.80	5,597.90	24.02
NERACA PERDAGANGAN	251,097.30	219,237.00	186,521.30	175,336.10	190,764.20	-7.44	78,053.30	122,782.90	57.31
MIGAS	0	0.2	0	0	7.7	0	0	0	0
NON MIGAS	251,097.30	219,236.80	186,521.30	175,336.10	190,756.50	-7.44	78,053.30	122,782.90	57.31

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan Indonesia.

Sama seperti dua tabel di atas cara membaca tabel neraca perdagangan antara Kenya dengan Indonesia juga sama. Negara Kenya dan Negara Indonesia pada tahun 2012 hingga pertengahan awal bulan tahun 2017. Data nilai di atas jumlahnya tetap menggunakan ribu US\$. Bentuk perdagangan juga berupa migas dan non migas. Namun dapat dilihat kerja sama perdagangan antara kedua negara ini belum begitu banyak jika dibandingkan dengan kerja sama India dengan Indonesia. Bahkan pada total perdagangan dalam bentuk migas tidak ada perdagangan sama sekali maka dari itu dalam kolom tersebut banyak yang jumlah nilainya adalah 0 hanya naik pada tahun 2016 menjadi 7,7 namun turun kembali dalam pertengahan tahun 2017, begitu pula dalam migas ekspor dan migas impor serta dalam migas neraca perdagangan. Hal ini dikarenakan letak Indonesia dan Kenya serta ketimpangan penghasilan kedua negara ini yang lumayan jauh. Peneliti memilih neraca perdagangan kedua negara ini karena baru-baru ini

hubungan mereka lumayan dekat dengan rencana Kenya untuk membuka kedutaan di Indonesia (Kementrian Luar Negeri, 2015).

Tabel 3.8 Neraca Perdagangan Malaysia dengan Indonesia

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Trend(%) 2012-2016	Jan-Mei		Perub.(%) 2017/2016
							2016	2017	
TOTAL PERDAGANGAN	23,521,791.40	23,989,142.40	20,585,405.20	16,161,522.10	14,322,610.00	-12.95	5,710,665.80	7,261,045.90	27.15
MIGAS	8,731,646.40	10,791,730.20	8,409,618.80	4,954,388.60	3,568,097.90	-22.65	1,428,948.50	2,258,888.60	58.08
NON MIGAS	14,790,145.00	13,197,412.20	12,175,786.40	11,207,133.50	10,754,512.10	-7.7	4,281,717.30	5,002,157.30	16.83
EKSPOR	11,278,275.00	10,666,609.50	9,730,010.80	7,630,854.60	7,121,665.70	-11.79	2,777,754.70	3,560,896.10	28.19
MIGAS	2,809,230.30	3,398,372.80	3,332,765.90	1,403,098.70	1,098,718.10	-24.13	452,099.80	666,064.40	47.33
NON MIGAS	8,469,044.70	7,268,236.70	6,397,245.00	6,227,755.90	6,022,947.60	-8.02	2,325,655.00	2,894,831.70	24.47
IMPOR	12,243,516.50	13,322,533.00	10,855,394.40	8,530,667.60	7,200,944.30	-13.99	2,932,911.10	3,700,149.90	26.16
MIGAS	5,922,416.10	7,393,357.40	5,076,853.00	3,551,290.00	2,469,379.80	-21.99	976,848.70	1,592,824.30	63.06
NON MIGAS	6,321,100.40	5,929,175.60	5,778,541.40	4,979,377.60	4,731,564.50	-7.26	1,956,062.40	2,107,325.60	7.73
NERACA PERDAGANGAN	-965,241.50	-2,655,923.50	-1,125,383.50	-899,813.00	-79,278.60	-45.56	-155,156.40	-139,253.80	10.25
MIGAS	-3,113,185.80	-3,994,984.60	-1,744,087.10	-2,148,191.30	-1,370,661.70	-20.24	-524,749.00	-926,759.90	-76.61
NON MIGAS	2,147,944.30	1,339,061.10	618,703.60	1,248,378.30	1,291,383.10	-10.31	369,592.60	787,506.10	113.07

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementrian Perdagangan Indonesia.

Kedua negara tetangga ini tentu tidak mungkin untuk tidak melakukan kerja sama. Di atas merupakan tabel dari neraca perdagangan antara Negara Indonesia dan Negara Malaysia. Dapat dilihat dari tabel di atas dimana begitu banyak kerja sama perdagangan antara Negara Indonesia dengan Negara Malaysia. Dapat dikarenakan mereka adalah negara bertetangga yang mana pasti saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan negara mereka masing-masing. Ditambah lagi yang membuat banyaknya kerja sama perdagangan antara kedua negara ini adalah mereka sama-sama negara yang berkembang. Nilai-nilai dari jumlah perdagangan yang kedua negara ini lakukan lebih banyak dibandingkan dengan nilai di tabel-tabel sebelumnya. Hal ini bisa dikarenakan kedua negara ini memiliki jarak yang lebih dekat. Cara membaca isi tabel di atas tentu sama saja dengan tabel-tabel sebelumnya. Peneliti memilih neraca perdagangan Malaysia dengan Indonesia karena jarak mereka yang dekat atau bertetangga sehingga perdagangan antara kedua negara ini sering terjadi.

Tabel-tabel neraca perdagangan di atas merupakan beberapa contoh dari tabel neraca perdagangan yang ada satu negara anggota IORA dengan negara anggota IORA lainnya. Data di atas tentu saja masuk dalam kerja sama ekonomi dalam bentuk bilateral karena merupakan perdagangan antara satu negara dengan satu negara lain. Mengapa data yang ada hanya contoh kerja sama bilateral mengapa bukan bentuk kerja sama secara multilateral karena seharusnya dalam suatu organisasi terutama regional memiliki kerja sama dalam bentuk multilateral yakni kerja sama yang terdiri dari beberapa negara, hal ini akan dijelaskan dalam bab selanjutnya yakni bab empat.



BAB 5. KESIMPULAN

Perkembangan kerja sama di IORA atau Indian Ocean Rim Association hingga saat ini dirasakan masih sangat lambat untuk berkembang dan berjalan dengan baik. IORA sudah melewati tiga tingkatan bentuk kerja sama yakni asosiasi, koordinasi, harmonisasi namun IORA belum dapat mengembangkan kerja samanya atau meningkatkan kerja samanya ke tingkatan ke empat yakni integrasi. IORA menuliskan bahwa ingin memfasilitasi mempromosikan kerja sama ekonomi, menyatukan antar aliansi, perwakilan pemerintah, bisnis dan akademisi negara anggota dalam semangat multilateralisme. IORA juga belum mewujudkan atau melaksanakan beberapa rangkaian kerangka kerja sama yang telah dituliskan dalam pedoman kerja sama organisasi IORA serta IORA belum dapat mengembangkan dan menjalankan kerja sama dengan baik.

Menurut hasil penelitian tidak berkembangnya kerja sama IORA dikarenakan oleh tiga faktor yakni karena kerja sama IORA yang masih dalam bentuk hubungan bilateral yang tidak sesuai dengan keinginan di piagam IORA kemudian karena dalam menghasilkan sebuah keputusan kerja sama negara-negara anggota IORA tidak terikat secara hukum oleh keputusan kerja sama tersebut serta IORA masih belum mampu memenuhi syarat *legal personalite* sebagai organisasi regional.

Faktor pertama yang membuat kerja sama IORA tidak berkembang dan tidak berjalan baik yakni kerja sama IORA masih dalam bentuk hubungan bilateral yang tidak sesuai dengan keinginan di piagamnya yang ingin segala bentuk kerja sama baik dari perdagangan, aliansi dan lainnya dikerjakan dalam semangat multilateralisme. IORA hingga dua puluh tahun berdiri kerja sama yang ada di organisasi ini masih dalam bentuk hubungan bilateral padahal dalam pedoman IORA beberapa rangkaian kerangka kerja sama bentuk kerja sama dapat bekerja apabila dilakukan oleh seluruh negara anggotanya.

Kemudian faktor selanjutnya yakni karena dalam menghasilkan keputusan kerja sama, negara-negara anggota tidak terikat secara hukum oleh keputusan

kerja sama tersebut sesuai yang dituliskan dalam piagamnya. Dengan kata lain tidak ada kewajiban dari negara anggota untuk melakukan keputusan kerja sama yang telah dibuat. Jadi kerja sama di dalam pedoman IORA tidak bisa berjalan karena memang tidak ada ketentuan dan kekuatan hukum yang mengikat untuk seluruh negara anggota melaksanakan kerja sama tersebut.

Faktor ketiga yakni status *legal personalite* atau kekuatan hukum dalam organisasi IORA kurang kuat, dimana IORA masih belum mampu untuk memenuhi satu syarat dari tiga syarat. Syarat yang sudah dipenuhi adalah syarat pertama yaitu keanggotaan yang bersifat permanen dan dilengkapi dengan struktur organisasi lengkap kemudian syarat kedua yaitu memiliki perbagian kewenangan hukum dan tujuan organisasi antara organisasi dengan negara anggota. Syarat yang belum mampu untuk dipenuhi dan dilakukan oleh IORA yaitu syarat ketiga mengenai adanya kewenangan hukum organisasi itu yang dapat diterima (oleh pihak lain) serta diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pada ruang lingkup internasional, bukan sekedar kegiatan di dalam ruang lingkup nasional salah satu atau masing-masing negara anggotanya dengan kata lain, diakui sebagai suatu satuan atau entitas tersendiri (bukan sekedar pengelompokan beberapa negara) dalam transaksi atau hubungan dengan pihak lain. IORA masih belum mampu memenuhi satu syarat dari ketiga syarat *legal personalite* maka IORA dianggap sebagai organisasi regional yang belum dapat menjadi subyek hukum dan dapat melakukan aktivitasnya.

Dengan kekuatan hukum yang kurang kuat dalam organisasinya maka kegiatan atau kerja sama di IORA tidak memiliki kekuatan hukum yang kuat dan mengikat karena legalistas hukum organisasinya saja kurang kuat bagaimana lagi dengan kekuatan hukum dalam kerja sama di IORA dan faktor sebelumnya yang membuktikan bahwa memang kekuatan hukum kerja sama IORA masih lemah sama dengan kekuatan hukum dalam organisasinya yang mengakibatkan kerja sama di IORA masih dalam hubungan bilateral.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Basri, Y. Z. 2003. *Keuangan Negara, Kebijakan Hutang*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Kencana.

Dougherty, E. J. dan Pfaltzgraff, L. 1997. *Contending Theories*. New York: Harper and Row Publisher.

Groom A.J.R dan Taylor, P. 1990. *Association. In Groom and Taylor. Framework for Internasional Cooperation*. London: Pinter

Kementerian Luar Negeri, P3K2 Aspasaf BPPK. 2014. *Indonesia Dan Indian Ocean Rim Association Tahun 2015-2017: Peluang dan Tantangan*. Jakarta Pusat: P3K2 Aspasaf.

Mas'oeed, M. 1993. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.

Moleong, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter II*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Salvatore, D. 1970. *International Economics*. New York: John Wiley & Sons. Terjemahan H. Munandar. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Salvatore, D. 1997. *International Economics*. New York: John Wiley & Sons.

Samuel, B. J. 2006. *International Organization: Theories and Institutions*. New York: Palgrave Macmillan.

Sobri. 2000. *Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta: BPFE - UI.

Suparman, N., Sari. S.D., dan Sudirman, A. 2017. *Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryokusumo, S. 1987. *Organisasi Internasional*. Jakarta: UI-Press.

Sukirno, S. 2008. *Makroekonomi, Teori dan Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Publikasi Internet

IORA. 2017. IORA Membership. <http://iora.net/about-us/membership.aspx>. [Diakses pada 25 Maret 2017].

IORA. 2017. IORA Working Group Of Trade and Investment. <http://www.iora.net/forum/working-group-of-trade-investment.aspx>. [Diakses pada 25 Maret 2017].

IORA. 2017. IORA About Us. <http://www.iora.net/about-us/how-iora-operates/scope-of-work.aspx>. [Diakses pada 25 Maret 2017].

IORA. 2017. Summit IORA Diharapkan Dapat Membuka Peluang Kerja Sama Ekonomi. <http://www.iorasummit2017.id/?lang=id&p=detberita&id=51>. [Diakses pada 1 April 2017].

IORA. 2017. Tiga Komponen Utama Regionalism terbuka IORA. <http://iora.net/about-us/how-iora-operates/scope-of-work.aspx>. [Diakses pada 25 Maret 2017].

IORA. 2014. IORA Action and Plan. <http://iora.net/about-us/action-plan.aspx>. [Diakses pada 25 Maret 2017].

IORA. 2017. Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG). <http://www.iora.net/en/search?q=iorag&p=1>. [Diakses pada 8 Januari 2018].

IORA. 2017. Mechanisme IORAG IORA. <http://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/indian-ocean-rim-academic-group-iorag>. [Diakses pada 23 september 2018].

IORA. 2017. Somalia and Yemen Development Program. <https://www.iora.int/en/flagship-projects/somalia-and-yemendevelopment-program>. [Diakses 23 September 2018].

IORA. 2017. WGTI IORA. <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/working-group-on-trade-investment-wgti>. [Diakses 23 September 2018].

IORA. 2017. IORAG IORA. <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/indian-ocean-rim-academic-group-iorag>. [Diakses 23 September 2018].

IORA. 2017. IORBF IORA. <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/indian-ocean-rim-business-forum-iorbf>. [Diakses 23 September 2018].

International Monetary Fund. 2014. World Economic Outlook Database. <http://www.imf.org>. [Diakses pada tanggal 20 Mei 2017].

KEMENDAG. 2017. Economic Profile. <http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/economic-indicators/indonesia-export-import>. [Diakses pada 8 Januari 2018].

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2015. Indian Ocean Rim Association. http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama_regional/Pages/IO_RA.aspx . [Diakses pada 25 Maret 2017].

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2015. Kenya Kerjasama Perdagangan dan Maritim Diperkuat. <https://www.kemlu.go.id/nairobi/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Indonesia-%E2%80%93-Kenya--kerja-sama-perdagangan-dan-maritim-diperkuat-.aspx>. [Diakses 20 Mei 2017].

Kemnterian Perindustrian.2017. RI Jaring Kerja Sama Industri melalui IORA: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17236/RI-Jaring-Kerja-Sama-Industri-melalui-IORA>. [Diakses pada 20 Mei 2017].

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2015. Indian Ocean Rim Association. http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasamaregional/Pages/IO_RA.aspx. [Diakses pada 20 Mei 2017].

Artikel

Kelegama, S. 2002. *Indian Ocean Regionalism: Is There a Future ?, Economic and Political Weekly*. <https://www.epw.in/journal/2002/25/commentary/indian-ocean-regionalismis-there-future.html>. [Diakses 20 Mei 2017].

Surat Kabar

Widiantoro W. 2017. *KTT IORA Menjaga Alun dan Gelora Laut Selatan*. Jakarta : Kompas.

Wawancara

Saiman, Arifi interview. 2017 “ Interview Of IORA Economic Cooperation” Jl. Sentot Prawirodirjo No.88. Jember.

LAMPIRAN

CHARTER OF THE

INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)

PREAMBLE

The Governments of Australia, People's Republic of Bangladesh, Union of the Comoros, Republic of India, Republic of Indonesia, Islamic Republic of Iran, Republic of Kenya, Republic of Madagascar, Federation of Malaysia, Republic of Mauritius, Republic of Mozambique, Sultanate of Oman, Republic of Seychelles, Republic of Singapore, Republic of South Africa, Democratic Socialist Republic of Sri Lanka, United Republic of Tanzania, Kingdom of Thailand, United Arab Emirates and Republic of Yemen:

CONSCIOUS of historical bonds created through millennia among the peoples of the Indian Ocean Rim and with a sense of recovery of history;

COGNIZANT of economic transformation and speed of change the world over which is propelled significantly by increased intensity in regional economic co-operation;

REALISING that the countries washed by the Indian Ocean in their diversity, offer vast opportunities to enhance economic interaction and co-operation over a wide spectrum to mutual benefit and in a spirit of equality;

CONVINCED that the Indian Ocean Rim, by virtue of past shared experience and geo-economic linkages among Member States, is poised for the creation of an effective Association and practical modalities of economic co-operation; and

CONSCIOUS of their responsibility to promote the welfare of their peoples by improving their standards of living and quality of life.

INTENDING the present Charter to replace the Charter of the Association as adopted in 1997 and amended in 2010; Australia, Bangladesh, India, Indonesia, Islamic Republic of Iran, Kenya, Madagascar, Malaysia, Mauritius, Mozambique, Sultanate of Oman, Singapore, South Africa, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, United Arab Emirates and Yemen

CONSIDERING that the 13th Council of Ministers in Perth, Australia, agreed to a new name of the Association as the "Indian Ocean Rim Association" (IORA);

Have adopted the following:

1. DEFINITIONS

For the purpose of this Charter, the terms used in the Charter are defined as follows, unless the context otherwise indicates:

- (a) “Association” means Indian Ocean Rim Association, “IORA” and which was formerly known as the Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation or IOR-ARC;
- (b) “Member States” means the Member States of the IORA;
- (c) “Observer” means the States/Organizations which are granted Observer Status by the IORA;
- (d) “Dialogue Partners” means States/Organizations with which IORA enjoys consultative relationships in agreed areas of common interest;
- (e) “IORA Region” means the territories of the Member States;
- (f) “Council of Ministers” ‘(COM)’ means the Council of Ministers of the IORA;
- (g) “Committee of Senior Officials” ‘(CSO)’ means the Committee of Senior Officials of the IORA;
- (h) Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG) means the Group of nominated academics from Member States;
- (i) Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF) means the nominated representatives of the private sector;
- (j) Working Group on Trade and Investment (WGTI) means the nominated representatives from Government responsible for trade and economic cooperation;
- (k) “Working Group of Heads of Mission” (WGHM) means the Ambassadors/Heads of Mission of the IORA Member States based in Pretoria, Republic of South Africa or as decided otherwise;
- (l) “Specialized Agencies” means the organs of IORA established by the decision of the Member States.
- (m) “Secretariat” means the Secretariat of the IORA in Mauritius;
- (n) “Secretary–General” means the Secretary-General of the IORA;
- (O) “Host Country/Government” means the Country/Government of the Republic of Mauritius.

2. FUNDAMENTAL PRINCIPLES

The Association will facilitate and promote economic co-operation, bringing together inter-alia representatives of Member States' governments, businesses and academia in a spirit of multilateralism, the Association seeks to build and expand understanding and mutually beneficial cooperation through a consensus-based, evolutionary and non-intrusive approach. The Association will apply the following fundamental principles without qualification or exception to all Member States:

- (a) Co-operation within the framework of the Association will be based on respect for the principles of sovereign equality, territorial integrity, political independence, non-interference in internal affairs, peaceful co-existence and mutual benefit;
- (b) The membership of the Association will be open to all sovereign States of the Indian Ocean Rim which subscribe to the principles and objectives of the Charter and are willing to undertake commitments under the Charter;
- (c) Decisions on all matters and issues and at all levels will be taken on the basis of consensus;
- (d) Bilateral and other issues likely to generate controversy and be an impediment to regional cooperation efforts will be excluded from deliberations;
- (e) Co-operation within the Association is without prejudice to rights and obligations entered into by Member States within the framework of other economic and trade co-operation arrangements which will not automatically apply to Member States of the Association. It will not be a substitute for, but seeks to reinforce, be complementary to and consistent with their bilateral, plurilateral and multilateral obligations;
- (f) A member-driven approach will be followed by Member States to achieve the goals and objectives of the Association.
- (g) Promotion of principles of good governance by Member States will enable smooth implementation of programmes.

3. OBJECTIVES

- (a) To promote the sustained growth and balanced development of the region and of the Member States, and to create common ground for regional economic co-operation;

(b) To focus on those areas of economic co-operation which provide maximum opportunities to develop shared interests and reap mutual benefits. Towards this end, to formulate and implement projects for economic co-operation relating to trade facilitation and liberalization, promotion of foreign investment, scientific and technological exchanges, tourism, movement of natural persons and service providers on a non-discriminatory basis; and the development of infrastructure and human resources inter-alia poverty alleviation, promotion of maritime transport and related matters, cooperation in the fields of fisheries trade, research and management, aquaculture, education and training, energy, IT, health, protection of the environment, agriculture, disaster management.

(c) To seek to reinvigorate the Association by progressing the prioritised agenda decided upon at the Council of Ministers' meeting in Bengaluru in November 2011. That meeting gave a focused direction towards formulation of a dynamic road map of cooperation, in consonance with the growing global emphasis on the unique geo-strategic primacy of the Indian Ocean rim. The priority areas are: (i) Maritime Safety and Security; (ii) Trade and Investment Facilitation; (iii) Fisheries Management; (iv) Disaster Risk Management; (v) Academic, Science & Technology Cooperation; and (vi) Tourism and Cultural Exchanges;

(d) To explore all possibilities and avenues for trade liberalisation, to remove impediments to, and lower barriers towards, freer and enhanced flow of goods, services, investment, and technology within the region;

(e) To encourage close interaction of trade and industry, academic institutions, scholars and the peoples of the Member States without any discrimination among Member States and without prejudice to obligations under other regional economic and trade co-operation arrangements;

(f) To strengthen co-operation and dialogue among Member States in international fora on global economic issues, and where desirable to develop shared strategies and take common positions in the international fora on issues of mutual interest; and

(g) To promote co-operation in development of human resources, particularly through closer linkages among training institutions, universities and other specialised institutions of the Member States.

4. MEMBERSHIP

(a) All sovereign States of the Indian Ocean Rim are eligible for membership of the Association. To become members, States must adhere to the principles and

objectives enshrined in the Charter of the Association. Expansion of membership of the Association will be decided by Member States;

(b) Council of Ministers may grant the status of Dialogue Partners or Observers to other States or Organisations, having the capacity and interest to contribute to IORA.

5. INSTITUTIONAL MECHANISMS

(a) Council of Ministers (COM)

(i) There will be a Council of Ministers of the Association. The Council will meet annually, or more often as mutually decided, for the formulation of policies, review of progress of cooperation, decisions on new areas of co-operation, establishment of additional mechanisms and Specialized Agencies as deemed necessary, and decisions on other matters of general interest.

(ii) The Council of Ministers will elect a Chair and Vice Chair of the Association for a period of two years respectively.

(iii) A ministerial retreat may be held during each IORA Council of Ministers' Meeting to explore and reflect on Indian Ocean issues and to exchange ideas. The IORA Chair, in consultation with other Member States, will propose elements and themes to guide discussion by Ministers at this closed meeting.

(b) Committee of Senior Officials (CSO)

(i) There will be a Committee of Senior Officials of the Association composed of Senior Government officials of Member States. It will meet annually or as often as mutually decided. It will review implementation of the decisions taken by the Council of Ministers and in cooperation with the Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG), Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF) and Working Group on Trade and Investment (WGTI).

(ii) The Committee of Senior Officials will establish the priorities for economic co-operation, develop, monitor and co-ordinate the Work Programmes, and mobilise resources for the financing of the Work Programmes. The Committee will submit periodic reports to the Council of Ministers, and refer as and when necessary, policy matters for the Council's decision.

(c) Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF), Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG) and Working Group on Trade and Investment (WGTI)

(i) The Association includes bodies known as the Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF), the Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG) and Working Group on Trade and Investment (WGTI). They may meet together with the Council of Ministers and the Committee of Senior Officials or as mutually decided. (ii) IORBF will be positioned as the primary body for business representatives (business chamber representatives and other business promotion representatives) to formulate policy and project recommendations to IORA Member States. A separate session at IORBF (open only to businesses) meetings will be instituted and will report to the IORBF more broadly. IORBF will handle business facilitation, trade promotion, business events, and other business-related items. (iii) IORAG will be positioned as the primary vehicle for academics universities, think tanks and scientific and technological centres to formulate policy and project recommendations to IORA Member States. A separate session at IORAG (open only to academics) meetings will be instituted and will report to the IORAG more broadly. Member States should nominate IORAG focal points and support their attendance at meetings. (iv) The WGTI will handle items on trade facilitation, trade cooperation, investment facilitation and infrastructure, and other areas related to its mandate.

(d) Troika

(i) A “TROIKA” consisting of the Chair, the Vice Chair and the previous Chair will apply to the Council of Ministers (COM) and the Committee of Senior Officials (CSO). It will meet in the period between the meetings of the COM and CSO as often as mutually decided. (ii) It will report to the Member States, on any important matters relating to the Association, including a review of progress, establishment of additional mechanisms, policy direction to IORA institutions, and the appointment and term of office, mandate, duties and the termination of the services of the Secretary-General.

(e) Working Group of Heads of Mission (WGHM)

A Working Group of Heads of Mission (WGHM), consisting of Heads of Diplomatic Mission of IORA Member States based in Pretoria, South Africa or as otherwise decided, will meet to review the periodic work programme presented by the Chair of the Council of Ministers and will act as a follow-up mechanism and should focus on issues directly referred to the WGHM by the CSO and COM.

(f) Secretariat

(i) There will be a Secretariat of the Association to manage, co-ordinate, service and monitor the implementation of policy decisions and Work Programmes, as

well as prioritisation of projects as adopted by the Council of Ministers.(ii) The Secretariat will be responsible for servicing of all IORA meetings, the representation and promotion of the Association, the collation and dissemination of information, the maintenance of an archive, depository and registry for IORA documentation and research material, and mobilization of resources.(iii) The Secretariat will function in accordance with the provisions of the Agreement between the Government of the Republic of Mauritius and IORA relating to the rights, privileges and immunities of IORA Secretariat approved by the Council of Ministers in 2002 signed between the Government of the host country and the Secretary-General and amended in 2014 following the change of the name of the Association.(iv) The Secretariat will be headed by a Secretary-General who will be assisted by Directors/Experts, on voluntary secondment from Member States. In the absence of the Secretary-General, the most senior Director will act on behalf of the Secretary-General.(v) The Secretary-General will be appointed by the Council of Ministers for a term of three years renewable for one additional term, from among candidates nominated by the Member States on the basis of qualification, experience and suitability as laid down in the staff regulations of the IORA Secretariat. He/she will be responsible to the Council of Ministers for all activities of the Association. He/she will participate in all meetings of the Council and will perform such other functions as are entrusted to him/her by these organs. He/she will provide an annual report to the Council of Ministers on the work of the Association.(vi) The staff of the Secretariat will be appointed and governed in accordance with the terms, conditions and procedures laid down in the Staff Regulation approved by the Council of Ministers.

(g) National Focal Points

(i) Each Member State of the Association will set up appropriate National Focal Points for IORA to co-ordinate and advance the implementation of its activities and achievement of its objectives.(ii) Dialogue Partners and Observers will nominate and update Focal Points for liaison with the Association.

(h) Specialised Agencies

Specialised agencies may be established by the decision of the Member States to promote activities in cooperation with IORA Secretariat. A standardized Memorandum of Understanding has been created for the establishment of IORA Specialized Agencies where the need may arise (i) Subsidiary Instruments Secretariat will maintain Rules of Procedure, Staff Regulations, and Final Regulations of IORA and any such subsidiary instruments as approved by the Council of Ministers.

6. FINANCIAL ARRANGEMENTS

- (a) The contribution by Member States will be determined on the basis of criteria which will be adopted by the decision of Council of Ministers.
- (b) Adequate arrangements will be made by Member States financing the implementation of the Work Programmes. This will not exclude external sources of financing where appropriate.
- (c) A Special Fund will be established as a financial mechanism for supporting and complementing the funding of projects and programmes adopted by the Association.
- (d) The Secretariat will prepare the Budget for each year, and will submit it to Committee of Senior Officials for its consideration and recommendation for adoption by the Council of Ministers.
- (e) The Council of Ministers will consider measures to address the non-payment of annual membership contributions by any Member State.

7. ADOPTION AND AMENDMENT OF THE CHARTER

This Charter will take effect from the date of its adoption by the Council of Ministers, which will be preceded by signature of the Charter by all Member States. This Charter may be amended at any time by mutual consent of Member States. Any amendments will be in writing and will take effect upon the approval of the Council of Ministers.

8. SIGNATURE AND DEPOSITORY

The signed text of this Charter in English will be deposited with the Secretary-General of IORA, who will provide a certified copy to each Member State.

Signed by Heads of Delegation at Perth, Australia on the Thursday 9 October in the 2014, in a single original in the English language

.....

Australia

.....

Union of the Comoros

.....

People’s Republic of Bangladesh

.....

Republic of India

.....
Republic of Indonesia	Islamic Republic of Iran
.....
Republic of Kenya	Republic of Madagascar
.....
Malaysia	Republic of Mauritius
.....
Republic of Mozambique	Sultanate of Oman
.....
Republic of Seychelles	Republic of Singapore
.....
Republic of South Africa	Democratic Socialist Republic of Sri Lanka
.....
United Republic of Tanzania	Kingdom of Thailand
.....
United Arab Emirates	Republic of Yemen

This Charter will replace the 2010 Charter following the change of name of the Association from Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation (IOR-ARC) to Indian Ocean Rim Association (IORA) adopted at the 13th Council of Ministers meeting in Perth, Australia on 1st November 2013. Adopted by the Fourteenth Council of Ministers in its meeting held in Perth, Australia on the ninth day of October 2014.